

PENGARUH PEMBIAYAAN *QARDHUL HASAN* DI BAITUL QIRADH
BAZNAS TERHADAP PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO PLAJU
PALEMBANG



Oleh:

Elmizah

NIM: 13190074

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden
Fatah Palembang Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

PALEMBANG
2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Elmizah

Nim : 13190074

Jenjang : S1 Ekonomi Islam

Menyatakan, bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Palembang, Februari 2017

Saya yang menyatakan,

Elmizah

Nim: 13190074

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam
UIN Raden Fatah Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

PENGARUH PEMBIAYAAN *QARDHUL HASAN* DI BAITUL QIRADH
BAZNAS TERHADAP PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO DI PLAJU
PALEMBANG

Yang ditulis oleh:

Nama : Elmizah
Nim : 13190074
Program : S1 Ekonomi Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk diujikan dalam sidang *Munaqosyah* ujian skripsi.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Palembang, 2017

Pembimbing I,

Pembimbing II

Dr. Qodariah Barkah., M.H.I
NIP. 197011261997032002

Dr. Said AbdullahSyahab., M.H.I
NIK. 1605061821

ABSTRAK

Para pelaku usaha mikro di wilayah Plaju Palembang dalam kegiatan usahanya tidak terlepas dari masalah permodalan, mereka membutuhkan pinjaman tanpa tambahan (*Qardhul Hasan*) pada Baitul Qiradh Baznas Masjid Syuhada Plaju Palembang yang diharapkan dapat membantu mereka dalam hal penambahan modal dan mempengaruhi kelangsungan hidup usahanya. Hal ini yang melatarbelakangi untuk diadakan penelitian.

Permasalahan yang diungkap dalam penelitian ini yaitu, bagaimana pengaruh pembiayaan *qardhul hasan* di Baitul Qiradh Masjid Syuhada Palembang terhadap pemberdayaan usaha mikro di Plaju. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka kemudian di uji dengan Prpgram SPSS. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam skripsi ini adalah dengan menyebar kuisisioner kepada 70 responden.

Berdasarkan hasil uji t variabel Pembiayaan *qardhul hasan* terhadap variabel pemberdayaan usaha mikro menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $4,097 > t_{tabel}$ $1,997$ serta memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, hal ini berarti bahwa pembiayaan *qardhul hasan* (X) berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan usaha mikro. Besarnya pengaruh pembiayaan *qardhul hasan* di Baitul Qiradh terhadap pemberdayaan usaha mikro (R^2) adalah $0,198$ atau $19,8\%$.

Key Word: Pembiayaan *Qardhul Hasan*, Usaha Mikro

TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

A. Huruf Konsonan

أ	=	'	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ś	ص	=	ṣ	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dh	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	ṭ	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	`
ذ	=	z	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. *Ta` Marbûthah*

1. Ta` marbûthah sukun ditulis h contoh *بِعِبَادَةٍ* ditulis *bi 'ibâdah*.
2. Ta` marbûthah sambung ditulis ṭ contoh *بِعِبَادَةِ رَبِّهِ* ditulis *bi 'ibâdatṭ rabbih*.

C. Huruf Vokal

1. Vokal Tunggal

a. Fathah (---) = a

b. Kasrah (---) = i

c. Dhammah (---) = u

2. Vokal Rangkap

a. (اي) = ay

b. (ي --) = îy

c. (او) = aw

d. (و --) = ûw

3. Vokal Panjang

a. (ا---) = â

b. (ي---) = î

c. (و---) = û

D. Kata Sandang

Penulisan *al qamariyyah* dan *al syamsiyyah* menggunakan *al-*:

1. *Al qamarîyah* contohnya: ”الحمد“ ditulis *al-ĥamd*

2. *Al syamsîyah* contohnya: “النمل” ditulis *al-naml*

E. Daftar Singkatan

H = Hijriyah

M = Masehi

h. = halaman

swt. = *subĥânahu wa ta‘âlâ*

saw. = *sall Allâh ‘alaih wa sallam*

QS. = al-Qur`ân Surat

HR. = Hadis Riwayat

terj. = terjemah

MOTTO

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmu lah hendaknya kamu berharap.

(Q.S Al-Insyiroh: 6-7)

KUPERSEMBAHKAN Kepada :

- **Ibu dan Bapak tercinta terima kasih untuk setiap doa yang tercurah serta setiap usaha yang kalian lakukan untuk anakmu ini, dengan doa tulusmu**
- **Kakak, ayuk, adek-adek ku dan keponakanku yang aku sayangi**
- **Seluruh staf dosen dan Pengajar maupun karyawan UIN Raden Fatah Palembang**
- **Teman-teman seperjuanganku EKI 2013 khususnya EKI 2**
- **Almamaterku**

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji bagi Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya Puji syukur penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “*Pengaruh Pembiayaan Qardhul Hasan di Baitul Qiradh Baznas Terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro di Plaju Palembang*” ini. Sholawat dan salam penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, yang telah memberikan keteladanan kepada kita semua serta telah membawa umat manusia kepada kehidupan yang penuh dengan rahmat-Nya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini telah banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih khususnya kepada: Orang tuaku, Ibunda dan ayahanda yang selama ini memberikan bimbingan moral dan spiritual kepada ananda dan tanpa mengurangi rasa hormat penulis juga haturkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Allah SWT yang telah memberikan pertolongan kepada penulis sehingga bisa berfikir lancar dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Kepada Ibunda dan Ayahanda (Rukmini dan Khairudin) yang saya cintai dan saya sayangi, mereka yang telah memberikan dukungan baik berupa materi maupun spiritual sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Prof. Drs. H. M. Sirozi, M.A., Ph.D selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang, Wakil Rektor I, Wakil Rektor II dan Wakil Rektor III serta jajaran rektorat UIN Raden Fatah Palembang lainnya yang telah mengizinkan saya untuk kuliah di Universitas tercinta ini.
4. Ibu Dr. Qodariah Barkah, M.H.I, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang.
5. Ibu Dr. Qodariah Barkah, M.H.I, selaku Pembimbing I, saya mengucapkan terima kasih banyak atas waktunya dan wawasan yang telah diberikan demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Said Abdullah Syahab., M.HI, selaku pembimbing II, saya mengucapkan terima kasih banyak atas waktunya dan wawasan yang telah diberikan demi kesempurnaan skripsi ini.
7. Para Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan bimbingan pelajaran selama masa studi.
8. Pimpinan dan Karyawan Baitul Qiradh Baznas Masjid Syuhada Plaju Palembang yang telah memberikan data dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Kepada Wak Hj. Yunminah dan H. Habibullah (Alm) serta kakak Safrizal yang telah mengizinkan saya selama kuliah untuk tinggal di rumahnya.
10. Kepada Kakakku A. Ridho, S.Pd.I dan Adikku Gita Khairina yang telah menyemangatiku.
11. Kepada Sahabatku Beta Ria Eka Apriani yang tak pernah lelah menyemangatiku dalam perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.

12. Kepada anggota 2269, anak-anak EKI 2013 khususnya EKI 2 dan seseorang yang akan menjadi pendampingku yang kini masih menjadi rahasiaNYA, yang telah menghiburku, serta Almamater tercinta.

Akhirnya atas segala batuan, petunjuk dan bimbingan serta semangat dari berbagai pihak penulis hanya dapat menyerahkan semua itu kepada sang pencipta Allah SWT, dan semoga menjadi amal kebaikan dan semoga Allah SWT akan membalasnya. Kepada pihak penulis selama penulis menyelesaikan Skripsi ini, semoga Allah SWT memberikan rahmat dan pahala kepada semua pihak yang telah banyak membantu penulisan skripsi ini.

Palembang, 05 Februari 2017

Elmizah
Nim: 13190074

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
NOTA DINAS.....	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Sistematika Penulisan.....	8

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Pembiayaan	10
1. Pengertian Pembiayaan	10
2. Unsur-unsur Pembiayaan	11
B. Qardul Hasan	12
1. Pengertian Qardhul Hasan.....	12
2. Landasan Dasar Hukum Qardhul Hasan	14
3. Rukun dan Syarat Qardhul Hasan	16
4. Sumber Dana Qardhul Hasan.....	17
5. Manfaat Qardhul Hasan	18
6. Skema <i>Al-Qardh</i>	19
C. Pemberdayaan	20
1. Pengertian Pemberdayaan	20
2. Prinsip Pemberdayaan UMKM	21
D. Usaha Mikro	22
1. Pengertian Usaha Mikro	22
2. Jenis Usaha Mikro	23
E. Kajian Penelitian	24
F. Kerangka Pemikiran Teoritik	32
G. Pengembangan Hipotesis.....	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional Variabel.....	34
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Desain Penelitian.....	35
D. Populasi dan Sampel	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Analisis Data.....	37
1. Uji Validitas.....	38
2. Uji Reliabilitas.....	38
3. Uji Prasyarat Analisis	39
a. Uji Normalitas	39
b. Uji Linieritas.....	39
4. Uji Hipotesis.....	39
a. Uji r (Korelasi)	40
b. Regresi Linear Sederhana.....	41
c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	42
d. Uji t (Parsial)	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan.....	44
1. Sejarah singkat Baitul Qiradh Masjid Syuhada Plaju	44
2. Tugas Baitul Qiradh	44
3. Visi dan Misi Baitul Qiradh	45

4. Kepengurusan Baitul Qiradh Masjid Syuhada Plaju	45
5. Syarat dan Ketentuan Pembiayaan <i>Qardhul Hasan</i>	46
B. Hasil Analisis	47
1. Analisis Profil Responden	47
2. Deskripsi Variabel Pembiayaan Qardhul Hasan dan Perhitungan Skor Variabel Independen (X)	51
3. Uji Instrumen Penelitian	56
a. Uji Validitas	56
b. Uji Reliabilitas	58
4. Uji Prasyarat Regresi	59
a. Uji Normalitas	59
b. Uji Linieritas	60
5. Hasil Uji Hipotesis	62
a. Uji Korelasi	62
b. Analisis Regresi Linear Sederhana	63
c. Uji T (Parsial)	65
d. Uji koefisien Determinasi R^2	66
5. Pembahasan	67
 BAB V Penutup	
A. Kesimpulan	69
B. Saran	69
 DAFTAR PUSTAKA	 71

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian Penelitian	29
Tabel 3.1 Variabel, Definisi, Indikator dan Skala Variabel Penelitian	34
Tabel 3.2 Skala Likert	37
Tabel 4.1 Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	48
Tabel 4.2 Profil Responden Berdasarkan Usia	49
Tabel 4.3 Profil Responden Berdasarkan Pendidikan	50
Tabel 4.4 Profil Responden Berdasarkan Jenis Usaha	51
Tabel 4.5 Tanggapan Responden Mengenai Variabel Pembiayaan <i>Qardhul Hasan</i>	52
Tabel 4.6 Tanggapan Responden Mengenai Variabel Pemberdayaan Usaha Mikro	54
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Variabel Pembiayaan <i>Qardhul Hasan</i>	57
Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Variabel Pemberdayaan Usaha Mikro	57
Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pembiayaan <i>Qardhul Hasan</i>	58
Tabel 4.10 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pemberdayaan Usaha Mikro	58
Tabel 4.11 Hasil Uji Linieritas	61

Tabel 4.12 Hasil Uji Korelasi.....	63
Tabel 4.13 Hasil Analisis Regresi Linear	64
Tabel 4.14 Hasil Uji T.....	65
Tabel 4.15 Hasil Uji R ² (Determinasi).....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Skema <i>Al-Qardh</i>	19
Gambar 2.2	Kerangka Pemikiran Teoritik.....	32
Gambar 4.1	Hasil Uji Normalitas.....	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan bahaya besar bagi umat manusia dan tidak sedikit umat yang jatuh peradabannya hanya karena ke fakiran. Karena itu seperti sabda nabi Muhammad S.A.W menyatakan bahwa kefakiran itu mendekati kekufuran.¹ Melihat kemiskinan sebagai suatu akibat dari penurunan kemampuan dasar, yaitu meliputi pangan, kesehatan, perumahan, dan pendidikan. Keterbatasan akses terhadap sumber-sumber daya ekonomi dan pasar banyak dijumpai pada pelaku usaha mikro. Hampir setiap masyarakat memiliki rakyat yang hidup dalam kemiskinan. Garis kemiskinan berguna sebagai perangkat ekonomi yang dapat digunakan untuk mengukur rakyat miskin dan mempertimbangkan pembaruan sosial-ekonomi, misalnya seperti program peningkatan kesejahteraan.

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono menjelaskan, angka kemiskinan Indonesia masih dianggap tinggi sehingga perlu ada upaya untuk menurunkan angka kemiskinan tersebut. Hasil perhitungan Badan Pusat Statistik Indonesia menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin

¹ Abdurahman Qadir, *dalam dimensi mahdah dan sosial*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), Hlm. 24

pada periode 2007 hingga 2012 menurun dari 37.168.300 menjadi 29.132.400 jiwa.²

Namun, meskipun mengalami penurunan, angka kemiskinan dalam jumlah tersebut masih tergolong tinggi. "Persentase angka kemiskinan kita memang cenderung menurun berkat kerja keras kita bersama. Tapi dengan jumlah 20-30 juta orang yang masih tergolong miskin, angka tersebut menurut saya masih tinggi." Menurut Presiden, upaya untuk menurunkan angka kemiskinan tersebut menjadi prioritas program pembangunan nasional. Namun, upaya tersebut bukan hanya urusan pemerintah pusat, melainkan juga menjadi urusan pemerintah daerah, BUMN, hingga swasta untuk mengurangi angka kemiskinan tersebut.³

Menurut UU Nomor 20 tahun 2008 pasal 2, usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.⁴ Salah satu kendala yang dihadapi usaha mikro dalam menjalankan usahanya yaitu tidak adanya modal yang cukup. Oleh sebab itu, masyarakat sangat membutuhkan lembaga keuangan untuk bisa membantu kebutuhan modal demi kelangsungan hidup.

Perhatian pemerintah terhadap kemakmuran dan kesejahteraan rakyat berpengaruh besar bagi masyarakat untuk saling berpegangan

² BPS. Produk Domestik Bruto Menurut Lapangan Usaha. Melalui www.bps.go.id. (diakses, 10 September 2016)

³ Ikatan Ahli Ekonomi Islam Indonesia (IAEI), "*Qardh Al-Hasan*", www.iaei-pusat.org.com, (diakses, 10 September 2016)

⁴ Tim Redaksi Fokusmedia. *Uu Perkoperasian dan UMKM*. (Bandung. Fokusmedia. 2008). Hlm.345

tangan, bahu membahu membangun bangsa menjadi bangsa yang besar, bermartabat dan memiliki harga diri. Masyarakat Indonesia membutuhkan sumbangan yang besar, bukan untuk memanjakan tetapi memperbaiki kondisi ekonomi dengan memberikan dana bantuan lunak produktif. Sistem zakat sangat efektif untuk menunjang program pengentasan tingkat kemiskinan. Fakir dan miskin merupakan elemen masyarakat yang sangat membutuhkan uluran tangan dari orang lain.

Salah satu cara menanggulangi kemiskinan dalam ekonomi Islam adalah dukungan orang yang mampu untuk mengeluarkan harta kekayaan mereka berupa dana zakat. Salah satu yang menunjang kesejahteraan hidup di dunia dan menunjang hidup di akhirat adalah adanya kesejahteraan sosial-ekonomi. Ini merupakan seperangkat alternatif untuk menyejahterakan umat islam dari kemiskinan dan kemelaratan. Untuk itu perlu dibentuk lembaga-lembaga sosial islam sebagai upaya menanggulangi masalah sosial tersebut.

Zakat yang diberikan kepada mustahiq akan berperan sebagai pendukung peningkatan ekonomi mereka apabila dikonsumsi pada kegiatan produktif. Pendayagunaan zakat produktif sesungguhnya mempunyai konsep perencanaan dan pelaksana yang cermat seperti mengkaji penyebab kemiskinan, ketidakadaan modal kerja, dan kekurangan lapangan pekerjaan, dengan adanya masalah tersebut maka

perlu adanya perencanaan yang dapat mengembangkan zakat bersifat produktif tersebut.⁵

Adanya anggapan bahwa dana zakat untuk kegiatan konsumtif atau produktif akan lebih optimal bila dilaksanakan melalui Badan Amil Zakat karena BAZ sebagai organisasi yang terpercaya untuk pengalokasian, pendayagunaan, dan pendistribusian dana zakat. Dana zakat bukan begitu saja diberikan melainkan mereka mendampingi, memberikan pengarahan serta pelatihan agar dana zakat tersebut benar-benar dijadikan modal kerja sehingga penerima zakat tersebut memperoleh pendapatan yang layak dan mandiri. Hal ini menjadikan masalah bagi Badan Amil Zakat nasional maupun daerah karena kurangnya kepercayaan masyarakat untuk berzakat di Badan Amil Zakat pusat maupun daerah. Untuk itu Badan Amil Zakat pusat maupun daerah ikut berusaha memajukan ekonomi melalui program-program yang sifatnya produktif.

Dengan terbentuknya Badan Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah di Indonesia, sebagian masyarakat menyadari besarnya potensi yang bersifat materil yang dimiliki umat islam yang bersumberkan pada ajaran agama.⁶ Zakat akan menjadikan bagian penting dalam meningkatkan produktifitas sosial ekonomi jika dana zakat dilakukan dengan tepat dan hendaknya diposisikan sebagai instrumen penting dalam pemberdayaan ekonomi umat. Terutama dalam meningkatkan usaha mikro.

⁵ Didin Hafiduddin, *Problematika Kontemporer Arkulasi Proses Sosial Politik Bangsa* (Jakarta:Forum Zakat, 2003) cet. I. Hlm. 95

⁶ Juhaya S. Praja., *Ekonomi Syariah.*, (Bandung, Pustaka Setia, 2012), Hlm. 185

Berkembangnya usaha mikro dengan modal berasal dari zakat akan menyerap tenaga kerja. Hal ini berarti angka pengangguran bisa dikurangi, berkurangnya angka pengangguran akan berdampak pada meningkatnya daya beli masyarakat terhadap suatu produk barang ataupun jasa, meningkatnya daya beli masyarakat akan diikuti oleh pertumbuhan produksi, pertumbuhan sektor produksi inilah yang akan menjadi salah satu indikator adanya pertumbuhan ekonomi.

BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan menyalurkan dana zakat produktif pada suatu program yaitu Baitul Qiradh Baznas Plaju yang kemudian dikembangkan yaitu Program Pemberdayaan Ekonomi melalui *Qardhul Hasan*, program ini adalah program pemberdayaan pembinaan umat atau mustahiq produktif dengan memberikan bantuan modal usaha yang disalurkan dengan fasilitas *Qardhul Hasan* untuk bantuan modal yang berupa uang.⁷ Dengan bantuan modal usaha yang diberikan. Pengembangan zakat bersifat produktif dengan cara dijadikannya dana zakat sebagai modal usaha, untuk pemberdayaan ekonomi penerimanya, dan supaya fakir miskin dapat menjalankan atau membiayai kehidupannya secara konsisten. Dengan dana zakat tersebut fakir miskin akan mendapatkan penghasilan tetap, meningkatkan usaha, mengembangkan usaha serta mereka dapat menyisihkan penghasilannya untuk menabung.

⁷ <http://pusat.baznas.go.id/> (diakses, 20 September 2016)

Pembiayaan *Qardhul hasan* berberda dengan pembiayaan yang di tawarkan oleh bank konvensional dan juga rentenir. Jika pada bank konvensional dan rentenir dikenal dengan bunga maka dalam pembiayaan *qardhul hasan* tidak memiliki bunga, berapa uang yang kita pinjam maka sebesar itulah uang dikembalikan.⁸

Mustahiq tidak hanya diberikan modal semata, tetapi Badan Amil Zakat dalam hal ini BAZNAS melalui program Baitul Qiradh Plaju Provinsi Sumatera Selatan mempunyai tugas untuk membimbing jalannya roda perekonomian agar dapat berhasil dalam pertumbuhan ekonomi. BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan juga melakukan evaluasi terhadap para mustahiq yang dibantu modalnya untuk mengembangkan usaha. Dari permasalahan diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, **“PENGARUH PEMBIAYAAN *QARDHUL HASAN* DI BAITUL QIRADH BAZNAS TERHADAP PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO PLAJU PALEMBANG”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini yaitu bagaimana Pengaruh Pembiayaan *Qardhul Hasan* di Baitul Qiradh Baznas Terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro Plaju Palembang?

⁸ M. Syafi'i Antonio. *Bank Syariah Darii Teori ke Praktek*. (Jakarta; Gema Insani, 2001). Hlm. 133

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis hanya memfokuskan pada pembahasan Pengaruh Pembiayaan *Qardhul Hasan* Terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro di Baitul Qiradh Baznas Masjid Syuhada Plaju Palembang.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang di inginkan dalam penulisan ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Pembiayaan *Qardhul Hasan* yang diterapkan di dalam Baitul Qiradh Baznas Masjid Syuhada Plaju Palembang.

E. Manfaat Penelitian

- 1) Untuk memperkaya wawasan pengetahuan ilmiah sehingga dapat dijadikan dasar serta sebagai salah satu studi banding bagi penulis lainnya untuk melakukan penelitian selanjutnya.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk meneruskan kerja dalam meraih cita-cita perbaikan umat dan meningkatkan kualitas menjadi lebih baik bagi Baitul Qiradh Baznas Provinsi Sumatera Selatan.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk meneruskan kerja dalam meraih cita-cita perbaikan umat dan meningkatkan kualitas menjadi lebih baik.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi dengan latar belakang permasalahan, permasalahan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bagian ini mengkaji teori yang digunakan dalam penelitian untuk mengembangkan hipotesis dan menjelaskan fenomena hasil penelitian sebelumnya. Dengan menggunakan teori yang telah dikaji dan juga penelitian-penelitian sebelumnya.

BAB III METODE PENELITIAN

Menjelaskan ruang lingkup penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, variabel-variabel penelitian, instrumen penelitian (uji validitas dan reliabilitas). Dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Terdiri dari gambaran umum objek penelitian, karakteristik responden, data deskriptif, analisis data, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN

Simpulan yang menunjukkan keberhasilan tujuan dari penelitian.
Saran-saran yang berisi keterbatasan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran bagi penelitian yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Pembiayaan

1. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan adalah penyediaan dana oleh pemerintah, pemerintah daerah, dunia usaha, dan masyarakat melalui bank, koperasi, dan lembaga keuangan bukan bank, untuk mengembangkan dan memperkuat permodalan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.⁹

Pembiayaan yang artinya kepercayaan (*trust*), berarti lembaga pembiayaan selaku *sahibul mal* menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan. Dana tersebut harus digunakan dengan benar, adil, dan harus disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas, dan saling menguntungkan bagi kedua pihak.¹⁰

Pembiayaan pada dasarnya diberikan atas dasar kepercayaan. Dengan demikian pemberian pembiayaan adalah pemberian kepercayaan. Hal ini berarti prestasi yang diberikan benar-benar harus diyakini dapat dikembalikan oleh penerima pembiayaan sesuai dengan waktu dan syarat-syarat yang telah disepakati.

⁹ Tim Redaksi Fokusmedia. *Uu Perkoperasian dan UMKM*. (Bandung. Fokusmedia. 2008). Hlm. 58

¹⁰ Veithzal Rivai, Andria Permata Veithzal. *Islamic Financial Management*. (Jakarta: Pt. Raja Grafindo. 2008). Hlm. 3

Menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi menjadi 2 hal sebagai berikut :¹¹

- a. *Pembiayaan Produktif* : Pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi, dalam arti luas yaitu untuk peningkatan usaha.
- b. *Pembiayaan konsumtif* : pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.

2. Unsur-Unsur Dalam Pembiayaan¹²

Pertama adanya dua pihak, yaitu pemberi pembiayaan (*shahibul mal*) dan penerima pembiayaan (*mudharib*). Hubungan pemberi pembiayaan dan penerima pembiayaan merupakan kerja sama yang saling menguntungkan, yang diartikan pula sebagai kehidupan tolong menolong.

Kedua adanya kepercayaan *shahibul mal* kepada *mudharib* yang di dasarkan atas prestasi dan potensi *Mudharib*. Dengan adanya kepercayaan maka pembiayaan akan berjalan dengan baik. Selanjtnya danya persetujuan, berupa kesepakatan pihak *shahibul mal* dengan pihak lainnya yang berjanji membayar dari *Mudharib* kepada *Shahibul*

¹¹ M. Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001).
Hlm.160

¹² *Ibid.*, Hlm. 5

mal. Janji membayar tersebut dapat berupa janji lisan, tertulis (akad pembiayaan).

Adanya penyerahan uang, barang, atau jasa dari *Shahibul mal* kepada *Mudharib*. Dan Adanya unsur waktu. Unsur waktu merupakan unsur esensial pembiayaan. Selanjutnya ada unsur resiko baik di pihak *Shohibul mal* maupun *Mudharib*. Resiko di pihak shahibul mal adalah resiko gagal bayar, baik karena kegagalan usaha atau ketidakmampuan membayar atau karena ketidaksetiaan membayar. Resiko mudharib adalah kecurangan dari pihak pembiayaan, antara lain berupa shahibul mal yang bermaksud untuk mencaplok perusahaan yang diberi pembiayaan atau tanah yang dijaminkan.

B. *Qardhul Hasan*

1. Pengertian *Qardhul Hasan*

Kata *Qardhul Hasan* berasal dari bahasa Arab, secara etimologi berasal dari kata *al-Qardh* bentuk jamaknya *Quruudh*, memiliki arti pinjaman, dan *al-Hasan* bentuk jamaknya berarti yang bagus atau baik.¹³

Al-Qardh secara terminologis adalah memberikan harta kepada orang yang akan memanfaatkannya dan mengembalikan gantinya di

¹³Sjahdeini, Sutan Remy. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. 2014. Hlm. 341

kemudian hari. Menurut kompilasi Hukum Ekonomi Syariah, *qardh* adalah penyediaan dana atau tagihan antar lembaga keuangan syariah dengan peminjam yang mewajibkan pihak peminjam untuk melakukan pembayaran secara tunai atau cicilan dalam jangka waktu tertentu.¹⁴

Diantara keputusan fakta yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional sesuai dengan Fatwa DSN-MUI Nomor 19/DSN-MUI/IV/2000 tentang prinsip *Qardh*. *Qardh* adalah pinjaman sedangkan *Al-Hasan* adalah ketika seorang muslim meminjamkan atau menginfaqkan sesuatu yang ada pada dirinya hendaklah dia mengeluarkan sesuatu yang elok tanpa cela.

Qardhul Hasan yaitu jenis pinjaman yang diberikan kepada pihak yang sangat memerlukan untuk jangka waktu tertentu tanpa harus membayar bunga atau keuntungan. Penerima dana *Qardh Hasan* hanya diharuskan untuk melunasi jumlah pinjaman semula tanpa diharuskan memberikan tambahan apapun. Sekalipun penerima pinjaman tidak diharuskan untuk memberikan imbalan apa pun, namun penerima pinjaman boleh saja atas kebijakannya sendiri membayar lebih dari jumlah yang dipinjamnya sebagai tanda terima kasih dari penerima

¹⁴ Mardani. *Fiqh Ekonomi Syariah*. (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. 2012). Hlm.334

pinjaman kepada pemberi pinjaman. Namun hal itu tidak boleh diperjanjikan sebelumnya.¹⁵

2. Landasan Dasar Hukum *Qardh*

Dasar *Qardh* adalah Al-Qur'an, Hadist, dan Ijma'.

a. Al-Qur'an

Q.S Al Baqarah :245¹⁶

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفَهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْسُطُ
وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

Artinya: “Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), maka Allah akan melipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. Dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan”.

Q.S Al Hadid : 11¹⁷

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفَهُ لَهُ وَلَهُ أَجْرٌ كَرِيمٌ

Artinya: “Siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, maka Allah akan melipat-gandakan (balasan) pinjaman itu untuknya, dan dia akan memperoleh pahala yang banyak”.

¹⁵ Sjahdeini, Sutan Remy. *Perbankan Syariah*.(Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. 2014). Hlm.343

¹⁶ Tim Penyusun Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya : Mekar, 2004, hlm. 50

¹⁷Q. S. Al-Hadid : 11 . Artinya: “Siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, maka Allah akan melipat-gandakan (balasan) pinjaman itu untuknya, dan dia akan memperoleh pahala yang banyak”.

b. Al Hadist

عن أنس - رضي الله عنه - قال قال رسول الله - صلى الله عليه و سلم رأيت ليلة أسري بي على باب الجنة مكتوب الصدقة بعشر أمثالها، والقرض بثمانية عشر، فقلت يا جبريل ما بال القرض أفضل من الصدقة قال إن السائل يسأل وعنده والمستقرض لا يستقرض إلا من حاجة

Artinya : *Anas bin Malik berkata bahwa Rasulullah berkata, "Aku melihat pada waktu malam di-isra'-kan, pada pintu surge tertulis: sedekah dibalas sepuluh kali lipat dan qardh delapan belas kali lipat. Aku bertanya, 'Wahai Jibril, mengapa qardh lebih utama dari sedekah? Ia menjawab, 'Karena peminta-minta sesuatu dan ia punya, sedangkan yang meminjam tidak akan meminjam kecuali karena keperluan.'"* (HR Ibnu Majah)¹⁸

c. Ijma'

Para ulama telah menyepakati bahwa *Al qardh* boleh dilakukan. Kesepakatan ulama ini disadari tabiat manusia yang tidak bisa hidup tanpa pertolongan dan bantuan saudaranya. Tidak ada seorang pun yang memiliki segala barang yang ia butuhkan.¹⁹ Oleh karena itu, pinjam-meminjam sudah menjadi satu bagian dari kehidupan didunia ini. Islam adalah agama yang sangat memperhatikan segenap kebutuhan umatnya.

¹⁸ Kitab Al-Ahkam, Baihaqi, no. 2422

¹⁹ Sjahdeini, Sutan Remy. *Perbankan Syariah*. (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. 2014). Hlm.348

3. Rukun dan Syarat *Qardh*

Adapun yang menjadi ketentuan rukun dan syarat dari *Qardh* adalah sebagai berikut:²⁰

a. Rukun *Qardh*:

Yang pertama *Maqridh* (pemilik barang atau harta), yaitu pihak yang akan memberikan pinjaman. Yang kedua *Muqtaridh* (peminjam), yaitu pihak yang membutuhkan pinjaman. Selanjutnya *Qardh* (objek yang dipinjamkan), yakni ketentuan yang dipinjamkan diketahui secara pasti nilainya. Dan yang terakhir Ijab dan Qabul, pernyataan dari kedua belah pihak baik yang meminjamkan maupun yang menerima pinjaman.

b. Syarat *Qardh*:

Pertama adanya barang yang dipinjamkan harus berupa barang yang memiliki manfaat, tidak sah jika tidak ada kemungkinan pemanfaatan karena *qardh* adalah akad terhadap harta. Selanjutnya harus adanya akad *qardh* tidak dapat terlaksana kecuali dengan ijab dan qabul seperti halnya dalam jual beli.

²⁰ Jaitun Puspita Sari. *Pengaruh pembiayaan qardhul hasan terhadap pendapatan mitra penyandang disabilitas PT. Karya masyarakat mandiri di bekasi*. Skripsi. Fakultas dakwah dan ilmu komunikasi UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta. 2015). Hlm. 23.

4. Sumber Dana dan Ketentuan Pinjaman²¹

Sumber dana *Qardh* yang diperlukan untuk pemberian dana talangan kepada nasabah yang memiliki deposito di bank syariah. Sedangkan sumber dana *Qardh* untuk bantuan usaha mikro dan keperluan sosial bersumber dari dan zakat, infak dan sedekah.

Adapun ketentuan pemberi pinjaman (Baitul Qiradh) yaitu, yang pertama Baitul Qiradh dapat memberikan pinjaman *qardhul hasan* untuk kepentingan nasabah berdasarkan kesepakatan, yang kedua baitul qiradh dapat memperpanjang jangka waktu pengembalian pinjaman nasabah, apabila nasabah tidak dapat mengembalikan sebagian/seluruh kewajibannya pada waktu yang telah disepakati karena nasabah tidak mampu.

Dan ketentuan peminjam (Nasabah) yaitu, yang pertama nasabah wajib mengembalikan jumlah pokok pinjaman *qardhul hasan* pada waktu yang disepakati. Kedua, nasabah dapat memberikan infaq atau sumbangan dengan sukarela kepada Baitul Qiradh selama tidak diperjanjikan dalam akad. Yang ketiga, karakter nasabah harus diketahui dengan jelas. Selanjutnya, adanya harapan Baitul Qiradh

²¹ Dwi Susantri, *Peran Qardhul Hasan terhadap peningkatan kerja usaha mikro kecamatan rowosari kabupaten Kendal (Studi kasus KJKS BMT Muamalat*, Skripsi, (Fakultas syariah IAIN Walisongo Semarang, 2012), hlm. 30

bahwa nasabah mempunyai peluang untuk mengembalikan dana pinjamannya. Yang keempat jika terjadi kemacetan, setelah upaya penanggulangan, dana tersebut dengan sendirinya dihapus bukukan. Dan yang terakhir, Baitul Qiradh tidak diperbolehkan mempersyaratkan imbalan diluar pinjaman dari nasabah peminjam *qardhul hasan*.

Selanjutnya dokumentasi yaitu, yang pertama surat persetujuan prinsip. Kedua, akad *qardhul hasan*. Selanjutnya, surat permohonan realisasi pinjaman *qardhul hasan*. Yang terakhir, tanda terima uang oleh nasabah.

5. Manfaat *Qardhul Hasan*²²

Dengan adanya *Qardhul Hasan* yang pertama dapat membantu nasabah pada saat mendapat kesulitan dengan memberikan dana talangan jangka pendek. Selanjutnya *Qardhul hasan* juga salah satu ciri pembeda antara bank syariah dan bank konvensional yang didalamnya terkandung misi sosial, disamping misi komersial. Dan juga adanya misi sosial kemasyarakatan ini akan meningkatkan citra baik dan meningkatkan loyalitas masyarakat terhadap bank syariah maupun Badan Amil Zakat. Melalui *qardhul hasan*, para penerima dana dilatih untuk bertanggung jawab terhadap dana yang diterimanya dan harus

²² Warkum Sumitro, *Asas-Asas Perbankan Islam & Lembaga-Lembaga Terkait*, Jakarta : PT. Raja Grafindo, Cet.4,2004, hlm. 41

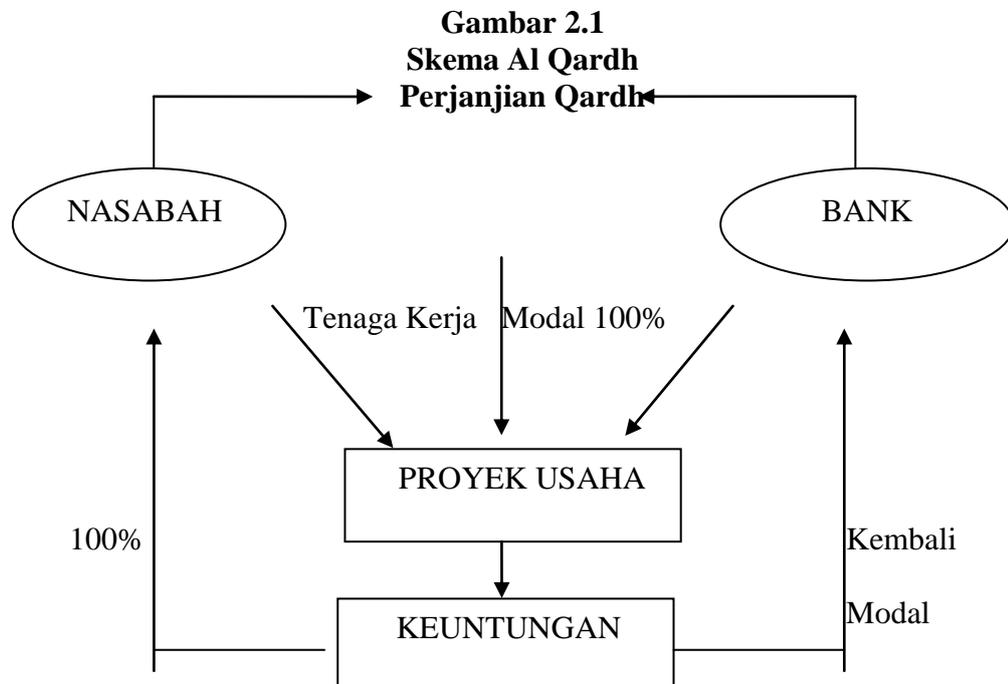
dapat menjadikan taraf hidupnya meningkat dari saat sebelum yang bersangkutan menerima dana tersebut.

Kelebihan pemanfaatan dana melalui *qardhul hasan* yaitu, yang pertama, transaksi *qardh* bersifat mendidik, peminjam wajib mengembalikan sehingga dana tersebut terus bergulir dan semakin bertambah, sehingga diharapkan peminjam nantinya juga dapat mengeluarkan zakat, infaq, dan sadaqah atas hasil usahanya sendiri. Kedua, dana infaq dan sadaqah sebagai dana sosial, akan selalu dapat dimanfaatkan untuk peminjam berikutnya. Dan yang terakhir, percepatan pembangunan ekonomi rakyat melalui usaha mikro yang berbasis syariah islam dapat diwujudkan menjadi sebuah kenyataan.

6. Skema *Al-Qardh*

Dalam skema *al-qardh* ini maka akan lebih jelas tentang gambaran mekanisme *al-qardh*. Risiko dalam *Al Qardh* terhitung tinggi karena ia dianggap pembiayaan yang tidak ditutup dengan jaminan. Secara umum, *Al Qardh* dapat digambarkan dalam skema berikut.²³

²³ Ismail. *Perbankan Syariah*. (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. 2011). Hlm. 214.



Sumber: Muhammad Syafi'i Antonio hal 134

Dari Gambar di atas dapat dijelaskan bahwa dalam perjanjian Qardh adanya nasabah dan pihak bank atau lembaga yang memberikan pinjaman, bank atau lembaga memberikan pinjaman modal di berikan 100% untuk melaksanakan usaha kemudian nasabah itu sendiri yang menjadi tenaga kerja untuk melaksanakan usaha. Setelah itu adanya keuntungan, keuntungan tersebut 100% untuk nasabah dan dengan keuntungan itulah nasabah bisa mengembalikan modal kepada pihak bank atau lembaga yang memberikan pinjaman.

C. Pemberdayaan

1. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan pemerintah, pemerintah daerah, dunia usaha, dan masyarakat secara sinergis dalam bentuk penumbuhan iklim dan pengembangan usaha terhadap usaha mikro sehingga mampu tumbuh dan berkembang menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.²⁴

Sedangkan memberdayakan wirausaha adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi saat ini tidak mampu melepaskan dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.

Adapun tujuan pemberdayaan sebagai berikut yaitu, pertama mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan. Kedua menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan usaha menjadi usaha yang tangguh dan mandiri dan selanjutnya meningkatkan peran UMKM dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan.²⁵

2. Prinsip Pemberdayaan UMKM

Prinsip Pemberdayaan UMKM menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, yaitu:²⁶ pertama penumbuhan kemandirian,

²⁴ Tim Redaksi Fokusmedia. *Uu Perkoperasian dan UMKM*. (Bandung. Fokusmedia. 2008). Hlm. 342

²⁵ Sunyoto Usman. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar). Hlm. 66

²⁶ *Ibid.*, Hlm. 344

kebersamaan, dan kewirausahaan UMKM untuk berkarya dengan prakarsa sendiri, kedua mewujudkan kebijakan publik yang transparan, akuntabel, dan berkeadilan. Selanjutnya pengembangan usaha berbasis potensi daerah dan berorientasi pasar sesuai dengan kompetensi UMKM dan peningkatan daya saing UMKM. Terakhir penyelenggaraan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian secara terpadu.

D. Usaha Mikro

1. Pengertian Usaha Mikro

Usaha mikro menurut kementerian koperasi dan UKM adalah kegiatan ekonomi rakyat berskala kecil dan bersifat tradisional dan informal, dalam arti belum terdaftar, belum tercatat dan belum berbadan hukum. Dengan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah). Atau memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.²⁷

Definisi usaha mikro menurut Bank Indonesia adalah kredit yang besarnya Rp. 1.000.000,- (satu juta rupiah) sampai dengan Rp. 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah).²⁸

Usaha mikro menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun tentang UMKM adalah usaha proseduktif milik orang

²⁷ Hamidah & Linggau, Bendi. *Bisnis Kredit Mikro*. (Jakarta: Papis Sinar Sinanti. Cet.1. 2010). Hlm. 17.

²⁸ *Ibid.*, Hlm. 61

perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

2. Jenis Usaha Mikro

Seluas mata memandang seringkali kita menemui usaha mikro seperti, warung nasi, toko sembako, toko buah-buahan, warung mie bakso, komunitas kerajinan tangan, pedagang kaki lima, dan para pedagang tradisional.²⁹

Ada beberapa ciri khusus usaha mikro sebagai berikut:³⁰ Yang pertama usaha mikro tidak menggunakan sistem yang formal, biasanya tergantung kepercayaan. Kedua, lebih mengutamakan hubungan secara emotional, seringkali logika aturan kurang diperhatikan. Selanjutnya hampir semuanya bersifat estimasi (perkiraan), tidak ada yang bisa dihitung secara pasti, pada umumnya usaha yang dijalankan memiliki lebih dari satu jenis produk, cenderung tidak fokus pada satu bidang usaha, hampir semuanya perputaran usahanya bersifat harian, berapapun hasil yang didapat dalam satu hari, uangnya langsung dibelanjakan barang dagangan lagi dan semua pelaku usaha mikro menggunakan mindset yang simple, tidak suka hal-hal yang bersifat complicated. Dan juga transaksi jual beli biasanya tunai, bukan menggunakan cek atau giro.

²⁹ *Ibid. Hlm. 18*

³⁰ Tiktik Sartika Partomo, Abd. Rachman Soejoedono, *Ekonomi Skala Kecil/Menengah & Koperasi*, (Bogor, Ghalia Indonesia, 2004) cet, ke- II, hal. 15

E. Kajian Penelitian

“Pengelolaan *Dana Qardhul Hasan* Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Kampung Sukamulya” (studi kasus dana qardhul hasan pada BAZ kota Bogor) oleh Siti Nur Mutia Andini Mahasiswi Program studi Ekonomi Islam Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2011. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa upaya BAZ Kota Bogor menyediakan pendanaan bidang usaha pada anggota binaan Kampung Sukamulya, Bogor melalui program dana berkah merupakan salah satu cara yang terbilang cukup efektif dalam meningkatkan kondisi ekonomi mitra binaan serta membuka lapangan pekerjaan di desa dan mengurangi arus urbanisasi ke kota.³¹

“Peran *Qardhul Hasan* Terhadap Peningkatan Kinerja Usaha Mikro Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal” (studi kasus KJKS BMT Muamalat) oleh Dwi Sutantri mahasiswi Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah IAIN Walisongo Semarang 2012. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan prinsip pembiayaan yang digunakan KJKS BMT Muamalat hanya menggunakan prinsip kehati-hatian, character, dan capacity. Peran *qardul hasan*

³¹ Siti Nur Mutia Andini, “Pengelolaan dana Qardhul Hasan terhadap Pemberdayaan Masyarakat Kampung Sukamulya BAZ Kota Bogor”, *Skripsi*, (Jakarta: Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah, 2011)

membantu adanya tambahan modal, tambahan produksi yang akan berdampak pada hasil kinerja.³²

“Manajemen *Qardhul Hasan* dalam pembiayaan usaha kecil Menengah di BAZ kota Depok” oleh Suhendri mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2011. Hanya membahas implementasi manajemen *qardhul hasan* yang diterapkan oleh BAZ kota Depok dalam pembiayaan Usaha Kecil Menengah tanpa melihat aspek pengaruhnya. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu dengan melakukan penelitian kepustakaan.³³

“Pembiayaan *qardhul hasan* di Bank Syariah Mandiri Kota Mataram” oleh Dedi Riswandi IAIN Mataram” Vol. 14, No.2, Desember 2015. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan pelaksanaan pembiayaan *qard al-hasan* di bank syariah mandiri mataram juga untuk menganalisis kontribusi *qard al-hasan* ditingkat nasabah bank setelah mendapatkan biaya *qard al-hasan*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sampling, wawancara dan dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa dalam proses pembiayaan, perbankan memberikan kemudahan untuk nasabah bank, dengan melakukan studi

³² Dwi Sutantri, “Peran *Qardhul Hasan* Terhadap Peningkatan Kinerja Usaha Mikro Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal” (studi kasus KJKS BMT Muamalat), *skripsi*, (Semarang: Fakultas Syariah IAIN Walisongo, 2012)

³³ Suhendri, “Manajemen dana *Qardhul Hasan* dalam pemberdayaan Usaha Kecil Menengah di BAZ Kota Depok”, *skripsi*, (Jakarta: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 2011)

kelayakan untuk mencari tahu nasabah banj yang memiliki niat yang baik dan kemampuan. Kontribusi *qard al-hasan* terhadap nasabah bank apakah rata-rata Rp. 505.000,- dengan rata-rata Rp.775.000,- per bulan atau Rp. 400.000,-.³⁴

“Pengaruh Pembiayaan *Qardhul Hasan* Terhadap pendapatan mitra penyandang disabilitas PT. Karya Masyarakat Mandiri di Bekasi” oleh Jaitun Puspita Sari Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah 2015. Metodologi penelitian yang digunakan menggunakan metode Kuntitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa unsur-unsur pembiayaan *qardhul hasan* berpengaruh secara positif terhadap tingkat pendapatan mitra penyandang disabilitas.³⁵

“Pengaruh Pembiayaan *Qardhul Hasan* pada BNI Syari’ah cabang Semarang terhadap perkembangan usaha kecil” oleh Uswatun Fakultas Syari’ah IAIN Walisongo Semarang 2010. Metodologi pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Besarnya pengaruh pembiayaan *qardhul hasan* pada BNI Syari’ah cabang Semarang terhadap perkembangan usaha kecil (R^2) adalah 0,118 atau 11,80%. Hal ini menunjukkan bahwa

³⁴ Dedi Riswandi, “Pembiayaan Qardhul Hasan di Bank Mandiri Kota Mataram”, *Jurnal Ekonomi*, Vol. 14. No. 2, Desember 2015

³⁵ Jaitun Puspita Sari, “Pengaruh Pembiayaan Qardhul Hasan terhadap Pendapatan Mitra Penyandang Disabilitas PT. Karya Masyarakat Mandiri Bekasi”. *Skripsi*, (Jakarta: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarf Hidayatullah, 2015)

pembiayaan tersebut kecil sekali pengaruhnya terhadap perkembangan usaha kecil.³⁶

“Model Pemberdayaan” Vol. 12. No.1 Juni 2011. Oleh Kesi Widjajanti Universitas Semarang. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian Kuantitatif. Hasil penelitian ini terdapat korelasi dimana semakin tinggi proses pemberdayaan akan dapat menciptakan keberdayaan masyarakat. Implementasi dari hasil penelitian ini adalah bahwa pemberdayaan menginginkan pengembangan modal manusia, dan akan lebih baik lagi jika pemberdayaan didukung oleh pengembangan kemampuan pelaku pemberdayaan.³⁷

“Evaluasi Pengelolaan Dana *Qardhul Hasan* pada Sejumlah BMT”. Oleh Ahmad Fauzi Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2014. Metodologi yang digunakan menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu dengan melakukan studi kepustakaan yaitu teknik pengumpulan data melalui sumber tertulis. Penulis meneliti tentang pembagian persentase untuk pembiayaan *qardhul hasan* dan

³⁶ Uswatun, “Pengaruh Pembiayaan Qardhul Hasan Pada BNI Syari’ah cabang Semarang terhadap Perkembangan Usaha Kecil”, *skripsi*, (Semarang: Fakultas Syariah IAIN Wlisono, 2010)

³⁷ Kesi Widjajanti, “Model Pemberdayaan”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 12. No. 1 Juni, 2012

kebijakan BMT jika ada mitra yang ingin meminjam modal kembali untuk memperbesar usahanya.³⁸

“Manajemen Pembiayaan Produk *Qardhul Hasan* (studi kasus di BPRS Metro Madani, Lampung Tahun 2011) oleh Badarudin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah *phenomenology* dengan model deskripsi. Data yang digunakan adalah berupa data eksternal yaitu data dari penelitian sebelumnya serta teori-teori yang mendukung. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah mengungkap manajemen *qardhul hasan* tersebut. Dalam proses pembiayaan, BPRS Metro Madani bisa memberikan pinjaman yang relatif tinggi hingga mencapai 15 juta, dikarenakan syarat-syarat dalam pembiayaan *qardhul hasan* yang memang di format agar dana tersebut tidak memiliki resiko.³⁹

“Pengaruh Pengelolaan Anggaran Terhadap Kinerja Organisasi Pemerintahan” oleh Ruivo Barros Magno, Abdul Hakim, Tjahjanulin Domai. Vol. 5, No. 2, 2015. Metodologi penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Variabel penelitian ini adalah variabel bebas (X) Pengelolaan Anggaran, variabel terikat (Y) kinerja organisasi sebagai variabel moderating sebelum pengujian hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh langsung pengelolaan anggaran

³⁸ Ahmad Fauzi, “Evaluasi Pengelolaan dana Qardhul Hasan pada sejumlah BMT”, *skripsi*, (Jakarta: Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah, 2014)

³⁹ Badarudin, “Manajemen Pembiayaan Produk Qardhul Hasan studi kasus BPRS Metro Madani, Lampung Tahun 2011”, *tesis*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2011)

terhadap kinerja organisasi hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu berdasarkan teori anggaran dan kinerja sektor publik.⁴⁰

Berdasarkan pada penelitian terdahulu diatas belum ada yang membahas tentang pengaruh pembiayaan *qardhul hasan* terhadap pemberdayaan usaha mikro, pada penelitian ini penulis menggunakan metodologi kuantitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data kuisioner atau angket menggunakan skala likert. Variabel Independen atau bebas pada penelitian ini yaitu Pengelolaan dana *qardhul hasan* (X) dan variabel Dependen atau terikat yaitu Pemberdayaan Usaha Mikro (Y).

Tabel 2.1

Kajian Penelitian

Nama peneliti	Judul penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian
Siti Nur Mutia Andini (2011)	Pengelolaan Dana <i>Qardhul Hasan</i> Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Kampung Sukamulya	Pendekatan kuantitatif dan kualitatif	bahwa upaya BAZ Kota Bogor menyediakan pendanaan bidang usaha pada anggota binaan Kampung Sukamulya, Bogor melalui program dana berkah merupakan salah satu cara yang yang terbilang cukup efektif dalam meningkatkan kondisi ekonomi mitra binaan serta membuka lapangan pekerjaan di desa dan mengurangi arus urbanisasi ke kota.
Dwi Sutantri (2012)	Peran <i>Qardhul Hasan</i> Terhadap	Metode kualitatif	prinsip pembiayaan yang digunakan KJKS BMT Muamalat hanya menggunakan

⁴⁰ RuiivoBarros Magno, Abdul Hakim, Tjahjanulin Domai, "Pengaruh Pengelolaan Anggaran terhadap Kinerja Organisasi Pemerintahan", *jurnal*, Vol. 5. No. 2, 2015.

	Penigkatan Kinerja Usaha Mikro Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal		prinsip kehati-hatian, character, dan capacity. Peran <i>qardul hasan</i> membantu adanya tambahan modal, tambahan produksi yang akan berdampak pada hasil kinerja.
Suhendri (2011)	Manajemen <i>Qardhul Hasan</i> dalam pembiayaan usaha kecil Menengah di BAZ kota Depok	Pendekatan kualitatif	Hanya membahas implementasi manajemen <i>qardhul hasan</i> yang diterapkan oleh BAZ kota Depok dalam pembiayaan Usaha Kecil Menengah tanpa melihat aspek pengaruhnya.
Dedi Riswandi (2015)	Pembiayaan <i>qardhul hasan</i> di Bank Syariah Mandiri Kota Mataram” oleh Dedi Riswandi IAIN Mataram” Vol. 14, No.2	Metode kualitatif	proses pembiayaan, perbankan memberikan kemudahan untuk nasabah bank, dengan melakukan studi kelayakan untuk mencari tahu nasabah banj yang memiliki niat yang baik dan kemampuan. Kontribusi <i>qard al-hasan</i> terhadap nasabah bank apakah rata-rata Rp. 505.000,- dengan rata-rata Rp.775.000,- per bulan atau Rp. 400.000,-.
Jaitun Puspita Sari (2015)	Pengaruh Pembiayaan <i>Qardhul Hasan</i> Terhadap pendapatan mitra penyandang disabilitas PT. Karya Masyarakat Mandiri di Bekasi.	Metode Kuntitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa unsur-unsur pembiayaan <i>qardhul hasan</i> berpengaruh secara positif terhadap tingkat pendapatan mitra penyandang disabilitas.
Uswatun (2010)	Pengaruh Pembiayaan <i>Qardhul Hasan</i> pada	Metode Kuntitatif	Besarnya pengaruh pembiayaan <i>qardhul hasan</i> pada BNI Syari’ah cabang Semarang terhadap

	BNI Syari'ah cabang Semarang terhadap perkembangan usaha kecil.		perkembangan usaha kecil (R^2) adalah 0,118 atau 11,80%. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan tersebut kecil sekali pengaruhnya terhadap perkembangan usaha kecil.
Kesi Widjajanti (2011)	Model Pemberdayaan " Vol. 12. No.1.	Metode Kuantitatif	Terdapat korelasi dimana semakin tinggi proses pemberdayaan akan dapat menciptakan keberdayaan masyarakat. Implementasi dari hasil penelitian ini adalah bahwa pemberdayaan menginginkan pengembangan modal manusia, dan akan lebih baik lagi jika pemberdayaan didukung oleh pengembangan kemampuan pelaku pemberdayaan.
Ahmad Fauzi (2014)	Evaluasi Pengelolaan Dana <i>Qardhul Hasan</i> pada Sejumlah BMT.	Metode kualitatif deskriptif	Penulis meneliti tentang pembagian persentase untuk pembiayaan <i>qardhul hasan</i> dan kebijakan BMT jika ada mitra yang ingin meminjam modal kembali untuk memperbesar usahanya.
Badarudin (2011)	Manajemen Pembiayaan Produk <i>Qardhul Hasan</i> (studi kasus di BPRS Metro Madani, Lampung Tahun 2011)	<i>Phenomenology</i> dengan model deskripsi	menggungkapkan manajemen <i>qardhul hasan</i> tersebut. Dalam proses pembiayaan, BPRS Metro Madani bisa memberikan pinjaman yang relatif tinggi hingga mencapai 15 juta, dikarenakan syarat-syarat dalam pembiayaan <i>qardhul hasan</i> yang memang di format agar dana tersebut tidak memiliki resiko.
Ruivo Barros Magno, Abdul Hakim, Tjahjanulin Domai (2015)	Pengaruh Pengelolaan Anggaran Terhadap Kinerja Organisasi Pemerintahan. Vol. 5, No. 2.	Metode kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh langsung pengelolaan anggaran terhadap kinerja organisasi hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu berdasarkan teori anggaran dan kinerja sektor publik.

F. Kerangka Pemikiran Teoritik

Dengan adanya tujuan penelitian dan kajian teori yang sudah dibahas diatas selanjutnya akan diuraikan kerangka berfikir mengenai pengaruh pembiayaan *qaardhul hasan* pada Baitul Qiradh Plaju terhadap pemberdayaan usaha mikro. Kerangka pemikiran teoritik dijelaskan pada gambar di bawah ini:

Gambar 2.2

Kerangka Pemikiran Teoritik:



Dilihat dari gambar 2.2 yaitu pada kerangka pemikiran diatas, penelitian ini memiliki 2 variabel, yaitu satu variabel Independen dan satu variabel Dependen. Variabel Independen yang di gunakan adalah Pembiayaan *Qardhul Hasan* sementara itu variabel dependen yang digunakan adalah usaha mikro. Penelitian ini ditujukan untuk dapat mengetahui pengaruh pembiayaan *Qardhul Hasan* terhadap pemberdayaan usaha mikro.

G. Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah sebagai jawaban sementara yang kebenarannya masih harus diuji atau rangkuman simpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka. Hipotesis juga merupakan proporsi yang akan diuji keberlakuannya atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan

penelitian.⁴¹ Pada penelitian sebelumnya oleh Uswatun (2010) yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan *Qardhul Hasan* pada BNI Syari’ah cabang Semarang terhadap perkembangan usaha kecil” menyatakan bahwa pembiayaan *Qardhul Hasan* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan perkembangan usaha nasabah. Penelitian yang dilakukan oleh Jaitun Puspita Sari (2015) dengan judul “Pengaruh Pembiayaan *Qardhul Hasan* Terhadap pendapatan mitra penyandang disabilitas PT. Karya Masyarakat Mandiri di Bekasi” menyatakan bahwa pembiayaan *Qardhul Hasan* memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan mitra penyandang disabilitas PT. Karya Masyarakat Mandiri di Bekasi.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya diatas, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis antara lain sebagai berikut:

Hipotesis Nol (H_0) : Pembiayaan *Qardhul Hasan* tidak memberikan pengaruh positif terhadap pemberdayaan Usaha Mikro.

Hipotesis Alternatif (H_a) : Pembiayaan *Qardhul Hasan* memberikan pengaruh positif terhadap pemberdayaan Usaha Mikro.

⁴¹ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, Cet. 4, 2014), Hlm. 67

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah:

- 1) Variabel Independen atau variabel bebas (X) yakni variabel yang mempengaruhi oleh variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pembiayaan *qardhul hasan*.
- 2) Variabel Dependen atau variabel terikat (Y) yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel terikat pada penelitian ini adalah pemberdayaan usaha mikro.

Tabel 3.1
Variabel, Definisi, Indikator Dan Skala Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Ukur
Pengaruh	Suatu tipe kekuasaan yang jika seseorang dikuasai agar bertindak dengan cara tertentu, dapat dikatakan terdorong untuk bertindak demikian. (Norman Barry)	1. Tipe Kekuasaan 2. Bertindak 3. Usaha	Di ukur melalui angket dengan menggunakan skala likert.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Baitul Qiradh Baznas Masjid Syuhada Plaju di Jalan Jaya VII. Kelurahan 16 Ulu Kecamatan SU II Plaju Palembang.

C. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan beberapa variabel, diantaranya pembiayaan *qardhul hasan* sebagai variabel independen dan pemberdayaan usaha mikro sebagai variabel dependen. Dengan metode penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan hasilnya.⁴²

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek atau objek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian.⁴³ populasi pada penelitian ini adalah masyarakat yang mendapatkan pembiayaan *Qardhul Hasan* untuk usaha mikro oleh Baitul Qiradh Baznas Plaju yaitu sebanyak 70 nasabah.

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang akan diteliti. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *Non Probability Sampling (sample jenuh)* merupakan teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai

⁴² Nanang Martono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo. 2010). Hlm. 20

⁴³ *Ibid.*, Hlm.76

sampel.⁴⁴ Karena masyarakat yang mendapatkan dana *qardhul hasan* berjumlah 70 orang maka penulis mengambil sampel dengan acuan pada pendapat Suharsini Arikunto yang mengatakan bahwa, apabila subyeknya besar dapat diambil 10-20% atau 20-25%. Dan apabila kurang dari 100 maka di ambil 100%, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan oleh penulis dalam penyusunan penelitian ini adalah:

1. Data primer

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik untuk mengumpulkan beberapa teknik untuk mengumpulkan data primer yang sesuai, yaitu:

- a) Angket atau kuisioner, yaitu alat penelitian yang dilakukan dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan tertutup memperoleh keterangan dari sejumlah masyarakat yang mendapat bantuan dana *qardhul hasan*.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembiayaan *qardhul hasan* terhadap pemberdayaan usaha mikro, maka langkah yang dilakukan dengan skala likert mengembangkan prosedur pengukuran dengan skala.

⁴⁴ Yvonne Augustine dan Robert Kristaung. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Akuntansi*. (Jakarta: PT. Dian Rakyat. 2013) Hlm. 156

Tabel 3.2
Skala Likert

Sangat tidak setuju (STS)	Tidak Setuju (TS)	Netral (N)	Setuju (S)	Sangat Setuju (SS)
1	2	3	4	5

b) Observasi, yaitu dengan mengadakan pengamatan. Pada penelitian ini observasi dilakukan langsung kelapangan menemui masyarakat yang mendapatkan bantuan dana *qardhul hasan*.

2. Data sekunder

Data sekunder yang digunakan oleh penulis adalah:

- a) Buku-buku penelitian dan statistik.
- b) Buku-buku mengenai pemberdayaan, zakat, usaha mikro, lembaga keuangan syariah, khususnya yang mengenai informasi *qardhul hasan*.
- c) Website resmi, brosur-brosur, yang memuat artikel pengelolaan dana *qardhul hasan* dan pemberdayaan usaha mikro.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan cara analisis statistik yaitu analisis kuantitatif. Data-data yang terkumpul akan dianalisa dengan menggunakan regresi linier sederhana dalam hal ini untuk mengetahui pengaruh variabel pembiayaan *qardhul hasan* (X) terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro (Y).

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas sering digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuisisioner atau skala, apakah item-item pada kuisisioner tersebut sudah tepat dalam mengukur apa yang ingin diukur.⁴⁵ Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r table untuk tingkat signifikan 5% dari *degree of freedom* (df) = $n-2$, dalam hal ini (n) adalah jumlah sampel. Jika r hitung $>$ r tabel maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid, demikian sebaliknya.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Uji Reabilitas juga diartikan sebagai suatu angka indeks yang menunjukkan suatu konsistensi alat ukur di dalam mengukur gejala yang sama.⁴⁶ Instrumen untuk mengukur masing-masing variabel dikatakan reliabel jika memiliki *Cronbach Alpa* lebih besar dari 0,60.⁴⁷

⁴⁵ Duwi Priyanto, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: Media Kom, 2010). Hlm. 60

⁴⁶ *Ibid.*, Hlm. 97

⁴⁷ Imam Ghozali, 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang: UNDIP, Hlm 129

3. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, atau pun rasio. Metode yang digunakan adalah metode grafik, yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik. Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik-titik menyebar disekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka nilainya sudah normal.⁴⁸

b. Uji Linieritas

Salah satu asumsi dari analisis regresi adalah linieritas. Hal ini dimaksudkan apakah garis regresi antara X dan Y membentuk garis linier atau tidak. Uji ini ditentukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas sebagai prediktor mempunyai hubungan linier atau tidak dengan variabel terikat. Menurut Sugiyono, “kalau tidak linier maka analisis regresi tidak bisa dilanjutkan”.⁴⁹

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga, yaitu uji koefisien determinasi (R^2), uji t (parsial) dan uji r (korelasi).

⁴⁸ Duwi Priyanto, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: Media Kom, 2010). Hlm. 71

⁴⁹ Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta. 2007) Hlm. 265

a. Uji r (Korelasi)

Analisis korelasi adalah untuk menentukan seberapa erat hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.⁵⁰ Uji korelasi ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen pembiayaan *qardhul hasan* (X) terhadap variabel dependen pemberdayaan usaha mikro (Y) berhubungan secara positif atau negatif.

Dalam melakukan analisis data pada penelitian ini, ada beberapa uji yang digunakan, yaitu sebagai berikut: koefisien korelasi dapat dinyatakan dengan persamaan $-1 \leq r \leq +1$, artinya:

1. $r > 0$, jika r bernilai positif maka variabel-variabel berkorelasi positif, semakin dekat r ke +1 maka semakin kuat korelasinya, demikian pula sebaliknya. Dengan demikian maka hubungan antara kedua variabel searah. Artinya bila X bertambah besar maka Y bertambah besar.
2. $r < 0$, jika r bernilai negatif maka variabel-variabel berkorelasi negatif, semakin dekat r ke -1 maka semakin kuat korelasinya. Demikian pula sebaliknya, dengan demikian maka hubungan antara kedua variabel berlawanan. Artinya bila X bertambah besar maka Y bertambah kecil.
3. $r = 0$, jika r bernilai 0 maka variabel-variabel tidak menunjukkan korelasi.

⁵⁰ Anwar, Sanusi. *Metodologi Penelitian Bisnis*. (Jogjakarta: Salemba Empat. 2011) Hlm.122

4. $r = +1$ dan -1 , jika bernilai $+1$ atau -1 maka variabel- variabel menunjukkan korelasi positif atau negatif yang sempurna.

Menurut Sugiyono (2007) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

b. Regresi Linear Sederhana

Analisis Regresi Linier Sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini bertujuan untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif.⁵¹ Dalam hal ini untuk mengetahui pengaruh variabel pembiayaan *qardhul hasan* (X) terhadap pemberdayaan usaha mikro (Y). Analisis Regresi Linier Sederhana dilakukan dengan menggunakan alat bantu *software* aplikasi *statistic for products and services solution (SPSS) for windows 16,0*. Dengan menggunakan rumus:

$$\mathbf{Y = a + bX}$$

Y = Variabel Terikat

X = Variabel Bebas

a = Nilai Konstanta

⁵¹ *Ibid.*, Hlm. 55

b = Koefisien untuk variabel bebas

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi selalu non negatif. Mempunyai interval nol sampai satu ($0 \leq r^2 \leq 1$). Jika $r^2 = 1$, berarti besarnya persentase sumbangan X terhadap variasi (naik turunnya) Y secara bersama sama adalah 100%. Hal ini menunjukkan apabila angka koefisien determinasi mendekati 1 maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya semakin kuat maka semakin cocok pula garis regresi untuk meramalkan Y.⁵²

d. Uji t (Parsial)

T-test bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pembiayaan *qardhul hasan* terhadap tingkat pemberdayaan Usaha Mikro secara individu (parsial).

⁵² Imam Ghazali, 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graham Ilmu, Hlm 125

Membandingkan nilai statistik t dengan nilai kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah singkat Baitul Qiradh Masjid Syuhada Plaju

Salah satu bentuk penyaluran dan ZIS kepada mustahik diberikan bantuan permodalan untuk usaha kaum dhuafa, bantuan ZIS produktif yang telah berjalan harus diurus dan dikelola ke dalam sebuah lembaga khusus dan untuk meningkatkan bantuan ZIS produktif lebih efektif dan efisien ialah dibentuknya Baitul Qiradh Provinsi Sumatera Selatan.

Baitul Qiradh Baznas (BQB) adalah lembaga keuangan mikro syariah berbadan hukum koperasi yang menyalurkan dana ZIS secara produktif melalui pinjaman (Al Qardhul Hasan) kepada para mustahik.⁵³

Dengan adanya keputusan rapat pengurus Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Sumatera Selatan maka dibentuklah Baitul Qiradh Masjid Syuhada pada tanggal 18 Desember 2012. Yang bertempat di Jl. Jaya VII Rw. 06 Kel. 16 Ulu Kec. SU II Palembang.

2. Tugas Pengurus Baitul Qiradh⁵⁴

- a. Mengurus dan mengelola dana bantuan infaq, shadaqoh yang dititipkan kepada Baitul Qiradh, untuk disalurkan kepada para anggota Baitul Qiradh.

⁵³ <http://pusat.baznas.go.id/rumah-makmur-baznas/> (diakses 28 Januari 2017)

⁵⁴ SOP. *Keputusan Pengurus Pembentukan Baitul Qiradh Baznas*. No. IV. (Palembang: 2014)

- b. Mendata dan mengadministrasi anggota dan calon anggota Baitul Qiradh.
- c. Memberikan sosialisasi dan pencerahan agama dan zakat serta bagi peningkatan mutu agama, akhlak dan ekonomi umat islam, lingkungan keluarga dan organisasi, anggota dan umat islam secara keseluruhan.
- d. Melakukan pencatatan keuangan dan barang milik organisasi.

3. Visi dan Misi

Visi:

Menjadi lembaga keuangan mikro syariah dalam meningkatkan nilai tambah secara berkelanjutan bagi usaha mikro para mustahik.

Misi:

- 1) Mendidik dan meningkatkan kemampuan wirausaha mustahik (enterpreneurship Development Program)
- 2) Meningkatkan pendapatan mustahik agar mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri
- 3) Mengubah mustahik menjadi muzakki.

4. Susunan kepengurusan Baitul Qiradh Masjid Syuhada Plaju.

Ketua : Drs, Zulkifli SN. AN, M.Pd

Sekretaris : Hasrul Vathi, S.Ag

Bendahara : Wazir Muslimin

Seksi survey dan data : Drs. H. L. Sudaryanto

Seksi Keuangan/Verifikasi : H. Nawawi Anwar

5. Syarat dan Ketentuan Pembiayaan *Qardhul Hasan* di Baitul Qiradh Masjid Syuhada Plaju.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Drs, Zulkifli SN. AN, M.Pd selaku Ketua Baitul Qiradh Masjid Syuhada Plaju pada hari Jum'at 25 September 2016, memberikan informasi bahwa Sebelum pembiayaan *Qardhul Hasan* cair, diperlukan jalur proses yang rinci agar bisa berdaya guna. prosesnya adalah sebagai berikut :

a. Permohonan Pembiayaan

Persyaratan yang harus dipenuhi nasabah yaitu:

- 1) Mengisi formulir permohonan pembiayaan dengan melampirkan
- 2) Foto copy KTP
- 3) Foto copy Kartu keluarga
- 4) Foto copy Surat keterangan nikah

b. Pemeriksaan

Program kunjungan usaha dilakukan sebelum dan sesudah pelaksanaan pemberian pembiayaan *Qardhul Hasan* untuk dapat memonitor pengusaha kecil, dilihat dari peningkatan pendapatan per hari/bulan.

c. Pengikatan Pembiayaan

Pengurus Baitul Qiradh Masjid Syuhada memberikan dokumen yang bermaterai Rp.6000; dengan dihadiri pihak nasabah untuk pengikatan pembiayaan *Qardhul Hasan*.

d. Realisasi

Setelah pengikatan dilakukan, maka nasabah harus menandatangani tanda terima uang tunai dari pegawai yang bersangkutan.

e. Ketentuan Pembiayaan Murabahah

- 1) Pembiayaan ini menggunakan akad yaitu akad *qardhul hasan*.
- 2) Pinjaman maksimum Rp. 1.000.000
- 3) Jangka waktu angsuran maksimum 10 bulan.
- 4) Jika telat bayar 1 bulan dari tanggal jadwal maka akan diberikan surat teguran dan tidak dikenakan denda. Dan saat mengembalikan pinjaman nasabah di anjurkan untuk berinfak sebesar Rp. 10.000.

B. Hasil Analisis

1. Analisis Profil Responden

Masalah pada penelitian ini ditekankan untuk mengukur pengaruh pembiayaan *Qardhul Hasan* Baitul Qiradh terhadap pemberdayaan usaha mikro di Plaju. Responden dalam penelitian ini adalah nasabah Baitul Qiradh Majid Syuhada Plaju. Jumlah kuesioner yang disebarkan sebanyak 70 eksamplar dan semua kuesioner kembali serta responden telah mengisi kuesioner dengan benar dan sesuai dengan petunjuk pengisian. Selanjutnya dalam profil responden diperinci menurut jenis kelamin, umur, pendidikan dan jenis usaha. Salah satu tujuan dari pengelompokan responden adalah untuk mengetahui rincian profil

responden yang dijadikan sampel penelitian. Adapun gambaran profil responden dari hasil penyebaran kuesioner dapat disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

		Jenis_Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki_Laki	26	37.1	37.1	37.1
	Perempuan	44	62.9	62.9	100.0
Total		70	100.0	100.0	

Sumber : Data Primer diolah, 2017

Profil responden berdasarkan jenis kelamin (*gender*) menjelaskan bahwa jenis kelamin yang dominan dalam penelitian ini adalah wanita yakni sebanyak 44 orang atau 62,9%, sedangkan pria sebanyak 26 orang atau 37,1%, sehingga dari perbandingan persentase profil responden menurut jenis kelamin maka dapat dikatakan mayoritas anggota Baitul Qiradh Masjid Syuhada Plaju adalah wanita.

Kemudian akan disajikan profil responden berdasarkan usia responden yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Profil Responden Berdasarkan Usia

		Usia			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<20	6	8.6	8.6	8.6
	>50	5	7.1	7.1	15.7
	20-30	28	40.0	40.0	55.7
	31-40	20	28.6	28.6	84.3
	41-50	11	15.7	15.7	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Sumber : Data Primer diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.2 deskripsi responden menurut umur yang menunjukkan bahwa usia responden yang mendominasi dalam penelitian ini adalah antara 20 – 30 tahun yakni sebesar 28 orang dengan persentase 40%, kemudian yang berumur antara 31 – 40 tahun sebesar 20 orang dengan persentase 28,6%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa paling banyak menjadi anggota nasabah Baitul Qiradh Plaju dalam penelitian ini adalah nasabah yang memiliki usia 21 – 30 tahun.

Kemudian akan disajikan profil responden berdasarkan pendidikan yang dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3**Profil Responden Berdasarkan Pendidikan**

		Pendidikan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	41	58.6	58.6	58.6
	SMA	6	8.6	8.6	67.1
	SMP	23	32.9	32.9	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Sumber : Data Primer diolah, 2017

Dari tabel 4.3 diatas responden berdasarkan pendidikannya, maka terlihat bahwa pendidikan responden yang dominan dalam penelitian ini adalah tamatan SD yakni sebanyak 41 orang dengan persentase 58,6%, diikuti oleh tamatan SMP yakni sebanyak 23 orang dengan persentase 32,9%, kemudian responden yang lulusan SMA/SMK/MA hanya 6 orang dengan persentase 8,6%. Sehingga dapat disimpulkan yang menjadi mayoritas responden Baitul Qiradh Plaju dalam penelitian ini adalah tamatan SD.

Selanjutnya akan disajikan data profil responden berdasarkan jenius Usaha pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4
Tabel Responden Berdasarkan Jenis Usaha

		Jenis_Usaha			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Lain Lain	11	15.7	15.7	15.7
	Pedagang Kue	30	42.9	42.9	58.6
	Pedagang Sayuran	12	17.1	17.1	75.7
	Warung Makan	17	24.3	24.3	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Sumber : Data Primer diolah, 2017

Dari tabel 4.4 diatas yakni responden berdasarkan jenis usaha, maka terlihat bahwa jenis usaha responden yang dominan dalam penelitian ini adalah pedagang kue yakni sebanyak 30 orang atau sebesar 42,9%, diikuti dengan usaha warung makan yakni sebanyak 17 orang atau sebesar 24,3%, kemudian responden yang memiliki usaha sebagai pedagang sayuran yakni sebanyak 12 orang atau sebesar 17,1%, sehingga dapat disimpulkan yang lebih dominan anggota nasabah Baitul Qiradh Masjid Syuhada Plaju dalam penelitian ini adalah pedagang kue.

2. Deskripsi Variabel Pembiayaan Qardhul Hasan dan Perhitungan Skor Variabel Independen (X).

Adapun tanggapan responden mengenai pembiayaan Qardhul Hasan dapat dilihat melalui tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5

Tanggapan Responden Mengenai Variabel Pembiayaan *Qardhul Hasan*

Tanggapan	SS		S		N		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1. Persyaratan yang harus dipenuhi nasabah dalam pembiayaan <i>Qardhul Hasan</i> tidak terlalu rumit.	28	40	32	45,7	9	12,9	1	1,4	-	-
2. Pengembalian dana pinjaman sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan.	24	34,3	35	50	10	14,3	1	1,4	-	-
3. Saya merasa terbantu dengan adanya pembiayaan <i>Qardhul Hasan</i> di Baitul Qiradh Plaju.	21	30	26	37,1	18	25,8	5	7,1	-	-
4. Pembiayaan <i>Qardhul Hasan</i> sesuai dengan kebutuhan usaha saya.	6	8,6	20	28,6	18	25,7	25	35,7	1	1,4
5. Saya dapat menggunakan dana dari pembiayaan <i>Qardhul Hasan</i> untuk membeli perlengkapan dan tambahan produk usaha saya.	5	7,1	17	24,2	21	30	25	35,8	2	2,9

Sumber : Data Primer diolah, 2017

Berdasarkan tabel diatas seputar tanggapan mengenai pembiayaan *qardhul hasan* adalah sebagai berikut:

1. Pernyataan bahwa persyaratan yang harus dipenuhi nasabah dalam pembiayaan *qardhul hasan* tidak terlalu rumit, rata-rata responden memberikan jawaban setuju yakni sebanyak 32 orang atau sebesar 45,7%.
2. Pengembalian dana pinjaman sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan, sebagian besar responden memberikan jawaban setuju yakni sebanyak 35 orang atau sebesar 50%.
3. Pernyataan bahwa responden merasa terbantu dengan adanya pembiayaan *qardhul hasan*, jawaban terbanyak pada pernyataan ini yakni sebesar 26 orang menjawab setuju atau sebesar 37,1 %.
4. Pembiayaan *qardhul hasan* sesuai dengan kebutuhan usaha responden, responden memberikan jawaban tidak setuju sebanyak 25 orang atau sebesar 35,7%, yang memberikan jawaban setuju sebanyak 20 orang atau sebesar 28,6 %, dan yang memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 6 orang atau sebesar 8,6%. Dari hasil jawaban responden yang lebih dominan memberikan jawaban tidak setuju berpendapat bahwa jumlah pembiayaan *qardhul hasan* di Baitul Qiradh Plaju hanya sebesar Rp. 1.000.000,- jumlah itu belum bisa memaksimalkan pedagang mikro untuk mengembangkan usahanya.

5. Pernyataan responden dapat menggunakan dana dari pembiayaan *qardhul hasan* untuk membeli perlengkapan serta tambahan produk usaha responden, responden memberikan jawaban tidak setuju sebanyak 25 orang atau sebesar 35,7%, yang memberikan jawaban cukup setuju sebanyak 21 orang atau sebesar 30%, dan yang memberikan jawaban setuju sebanyak 17 orang atau sebesar 24,2%. Responden dominan memberikan jawaban tidak setuju dengan alasan bahwa jumlah pembiayaan *qardhul hasan* tidak terlalu besar sedangkan sekarang harga barang kebutuhan sering naik, tetapi pembiayaan *qardhul hasan* bermanfaat untuk tambahan modal usaha dan mempertahankan kelangsungan hidup usahanya.

Tabel 4.6

Tanggapan Responden Mengenai Variabel Pemberdayaan Usaha Mikro

Tanggapan Pernyataan	SS		S		N		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1. Usaha yang saya miliki usaha pokok bukan usaha sampingan.	3	4,3	24	34,3	24	34,3	17	24,2	2	2,9
2. Usaha yang saya miliki tidak berpindah tempat (sudah menetap)	2	2,9	30	42,9	24	34,2	14	20	-	-
3. Dengan adanya pembiayaan <i>Qardhul Hasan</i> usaha saya mengalami perkembangan	2	2,9	35	50	24	34,2	9	12,9	-	-

4. Penjualan saya meningkat karena adanya tambahan modal dari pembiayaan <i>Qardhul Hasan</i> .	2	2,9	27	38,5	27	38,5	14	20	-	-
5. Dengan pendapatan sehari-hari, saya dapat mengembalikan pinjaman pembiayaan <i>Qardhul Hasan</i> tepat waktu.	4	5,7	26	37,1	29	41,4	11	15,8	-	-
6. Pendapatan saya mencukupi kebutuhan primer dan sekunder.	11	15,7	32	45,7	19	27,1	5	7,1	3	4,3

Sumber : Data Primer diolah, 2017

Berdasarkan tabel diatas seputar tanggapan mengenai pemberdayaan usaha mikro adalah sebagai berikut:

1. Pernyataan bahwa usaha yang responden miliki adalah usaha pokok bukan sampingan, sebagian besar responden memberikan jawaban setuju dengan jumlah jawaban sebanyak 24 orang atau sebesar 34,3% dan juga memberikan jawaban netral sebanyak 24 orang atau sebesar 34,3%.
2. Usaha yang responden miliki tidak berpindah pindah tempat, sebagian besar responden memberikan jawaban setuju sebanyak 30 orang atau sebesar 42,9%.
3. Dengan adanya pembiayaan *qardhul hasan* usaha responden mengalami perkembangan, responden dominan memberikan jawaban setuju sebanyak 35 orang atau sebesar 50%.

4. Penjualan usaha responden meningkat karena adanya tambahan modal dari pembiayaan *qardhul hasan*. Sebagian besar responden memberikan jawaban cukup setuju yakni sebanyak 27 orang atau sebesar 38,5%. Dan juga menjawab setuju sebanyak 27 orang atau sebesar 38,5%.
5. Dengan pendapatan sehari-hari responden dapat mengembalikan pembiayaan *qardhul hasan* tepat waktu, responden dominan memberikan jawaban cukup setuju yakni sebanyak 29 orang atau sebesar 41,4%. Dan diikuti dengan jawaban setuju sebanyak 26 orang atau sebesar 37,1%.
6. Pernyataan pendapatan responden mencukupi kebutuhan primer sekunder, sebagian besar responden memberikan jawaban setuju sebanyak 32 orang atau sebesar 45,7%.

3. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Setelah mengumpulkan kuesioner dari responden, kemudian dilakukan uji validitas kembali terhadap data yang diperoleh. Validitas menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Uji validitas ini dapat dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel *degree of freedom* = $n-k$, dan daerah sisi pengujian dengan signifikansi 0,05. Jika r hitung tiap item variabel pertanyaan bernilai positif dan lebih besar dari r tabel (lihat *corrected item-total*

correlation) maka item variabel pertanyaan tersebut dikatakan valid.

Penelitian ini menggunakan alat analisis berupa SPSS 16.0 (*Statistical Package for Social Science16*). Hasil uji Validitas data dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7

Hasil Uji Validitas Variabel Pembiayaan *Qardhul Hasan*

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X11	14.13	7.824	.594	.765
X12	14.20	8.162	.510	.786
X13	14.44	6.975	.643	.745
X14	15.31	6.711	.588	.765
X15	15.40	6.562	.623	.753

Sumber: *Output SPSS 16, 2017*

Tabel 4.8

Hasil Uji Validitas Variabel Pemberdayaan Usaha Mikro

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	16.90	6.352	.384	.559
Y2	16.73	6.577	.417	.547
Y3	16.59	7.058	.344	.577
Y4	16.77	6.990	.319	.585
Y5	16.69	6.769	.372	.565
Y6	16.40	6.620	.280	.607

Sumber: *Output SPSS 16, 2017*

Dari tabel 4.7 dan 4.8 diatas, bisa dilihat pada *Corrected Item-Total Correlation*, nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel sebesar 0,235, hasil analisis dapat dilihat bahwa seluruh item variabel X dan Y melebihi r tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa item variabel *Independen* dan *Dependen Valid*.

b. Uji Reliability

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur dapat diandalkan untuk digunakan lebih lanjut, hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan koefisien *cronbach's alpa*, instrumen dikatakan reliabel jika memiliki koefisien *cronbach's alpa* sama dengan 0,60 atau lebih. Hasil uji reliabilitas data dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pembiayaan *Qardhul Hasan*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.801	5

Sumber: *Output SPSS 16, 2017*

Tabel 4.10

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pemberdayaan Usaha Mikro

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.618	6

Berdasarkan uji reliabilitas di atas, dapat dikatakan bahwa seluruh item reliabel. Dapat dilihat dari keseluruhan item pertanyaan memiliki *cronbach's alpa* di atas nilai *cronbach's alpa standar* yaitu 0,60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item-item pengukur variabel dari kuesioner adalah reliabel.

4. Uji Prasyarat Analisis

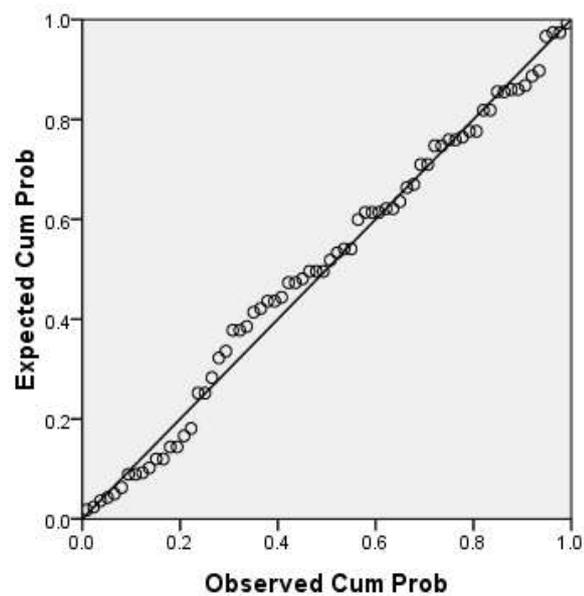
a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang disajikan untuk dianalisis lebih lanjut berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal ataupun mendekati normal. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas. Untuk pengujian normalitas data, dalam penelitian ini hanya akan dideteksi melalui analisis grafik yang dihasilkan melalui perhitungan regresi dan SPSS 16.0 (*Statistical Package for Social Science 16.0*). Hasil uji reliabilitas data dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Pemberdayaan_Usaha_Mikro



Sumber: *Output SPSS 16, 2017*

Pada gambar 4.11 terlihat bahwa titik-titik tersebar berhimpit di sekitar garis dan mengikuti arah garis diagonal. Berdasarkan gambar diatas, maka dapat dinyatakan bahwa model regresi pada penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk hubungan antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Dikatakan linear jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, data dikatakan tidak linear jika nilai signifikansi kurang dari 0,05. Adapun ringkasan hasil uji linearitas sebagaimana data dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.11

Hasil Uji Linieritas Pembiayaan *Qardhul Hasan* Terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Pemberdayaan_Usaha_Mi	Between Groups	(Combined)	232.326	12	19.361	2.545	.009
kro *		Linearity	131.834	1	131.834	17.330	.000
Pembiayaan_Qardhul_Ha		Deviation from	100.492	11	9.136	1.201	.308
san		Linearity					
	Within Groups		433.617	57	7.607		
	Total		665.943	69			

Sumber: *Output SPSS 16, 2017*

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel yang dihubungkan lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel pembiayaan *Qardhul Hasan* (X) berhubungan linear dengan variable Pemberdayaan Usaha Mikro (Y).

5. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Korelasi

Analisis korelasi adalah untuk menentukan seberapa erat hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Dasar pengambilan keputusan dalam uji korelasi adalah:

Jika nilai signifikansi kurang dari $< 0,05$, maka terdapat korelasi.

Jika nilai signifikansi lebih dari $> 0,05$, maka tidak terdapat korelasi.

Arah korelasi berkisar antara 0,00 sampai 1,00 tanda + adalah positif dan tanda – adalah negatif. Adapun derajat hubungan antar variabel dapat berpedoman pada nilai Correlation Coefficient:

Nilai Correlation Coefficient 0,00 sampai 0,20, artinya hampir tidak ada korelasi.

Correlation Coefficient 0,21 sampai 0,40, artinya korelasi rendah.

Nilai Correlation Coefficient 0,41 sampai 0,60, artinya korelasi sedang.

Nilai Correlation Coefficient 0,61 sampai 0,80, artinya korelasi tinggi.

Nilai Correlation Coefficient 0,81 sampai 1,00, artinya korelasi sempurna.

Analisis korelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan alat bantu program SPSS versi 16. Adapun ringkasan hasil analisis korelasi sebagaimana data dalam tabel berikut ini.\

Tabel 4.12
Tabel Hasil Uji Korelasi

		Correlations	
		Pembiayaan_Qardhul_Hasan	Pemberdayaan_Usaha_Mikro
Pembiayaan_Qardhul_Hasan	Pearson Correlation	1	.445**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	70	70
Pemberdayaan_Usaha_Mikro	Pearson Correlation	.445**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	70	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: *Output SPSS 16, 2017*

Berdasarkan hasil perhitungan Tabel 4.13 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel Pembiayaan *Qardhul Hasan* (X) dengan Pemberdayaan Usaha Mikro (Y) sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa antara Pembiayaan *Qardhul Hasan* (X) dengan Pemberdayaan Usaha Mikro (Y) berkorelasi signifikan. Sementara itu, nilai *Pearson Correlation* 0,445 menunjukkan arah positif dan derajat korelasi sedang.

b. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis ini bertujuan untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif. Dalam hal ini untuk mengetahui pengaruh variabel pembiayaan *qardhul*

hasan (X) terhadap pemberdayaan usaha mikro (Y). Analisis Regresi Linier Sederhana dilakukan dengan menggunakan Program *software* aplikasi *statistic for products and services solution* (SPSS) for windows 16.0. dapat dirangkum melalui tabel berikut ini:

Tabel 4.13
Hasil analisis Regresi Linear

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.297	1.917		6.416	.000
	Pembiayaan_Qardhul_Hasan	.421	.103	.445	4.097	.000

a. Dependent Variable: Pemberdayaan_Usaha_Mikro

Sumber: *Output* SPSS 16, 2017

Berdasarkan hasil olahan data regresi dengan menggunakan program komputerisasi SPSS 16.0, maka dapat disajikan persamaan regresi sebagai berikut:

$$y = a + bx$$

$$y = 12.297 + 0,421x$$

$a = 12.297$ menyatakan bahwa jika Pembiayaan *Qardhul Hasan* (X) tetap (tidak mengalami perubahan) maka nilai Pemberdayaan Usaha Mikro (Y) sebesar 0,421

$b = 0,421$ menyatakan bahwa jika Pembiayaan *Qardhul Hasan* (X) bertambah, maka pemberdayaan Usaha Mikro (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 12,297.

c. Uji T (Parsial)

Uji T digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pembiayaan *qardhul hasan* terhadap tingkat pemberdayaan Usaha Mikro. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 16.0 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.14

Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.297	1.917		6.416	.000
	Pembiayaan_Qardhul_Hasan	.421	.103	.445	4.097	.000

a. Dependent Variable: Pemberdayaan_Usaha_Mikro

Sumber: *Output SPSS 16, 2017*

Berdasarkan tabel 4.15 diatas hasil pengujian uji T variabel Pembiayaan *qardhul hasan* terhadap variabel pemberdayaan usaha mikro menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $4.097 > t_{tabel}$ serta memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05.

Keputusan uji :

H_0 ditolak dan H_a diterima, karena nilai $t_{hitung} 4.097 > t_{tabel} 1,997$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$.

Kesimpulan: Pembiayaan *Qardhul Hasan* (X) berpengaruh signifikan terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro (Y).

d. Uji Koefisien Determinasi R^2

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi selalu non negatif. Mempunyai interval nol sampai satu ($0 \leq r^2 \leq 1$). Adapun hasil olahan data dengan menggunakan program SPSS 16.0 dapat dirangkum melalui tabel berikut ini:

Tabel 4.15
Hasil Uji R^2 (Determinasi)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.445 ^a	.198	.186	2.803

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan_Qardhul_Hasan

b. Dependent Variable: Pemberdayaan_Usaha_Mikro

Sumber: *Output SPSS 16, 2017*

Berdasarkan tabel 4.16 diatas berarti bahwa variabel bebas yakni pembiayaan *qardhul hasan* mempunyai kontribusi sebesar 0,198 dengan persentase 19,8% terhadap variabel terikat yaitu

pemberdayaan usaha mikro. Sedangkan 80,2% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sampel sebanyak 70 responden, jumlah tersebut diambil dari 100% jumlah populasi, sampel dengan acuan pada pendapat Suharsini Arikunto yang mengatakan bahwa, apabila subyeknya besar dapat diambil 10-20% atau 20-25%. Dan apabila kurang dari 100 maka di ambil 100%.

Berdasarkan hasil uji-*t* pada variabel pembiayaan *qardhul hasan*, $t = 4.097$ dengan signifikansi 0,000, yang menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima. keputusan menolak H_0 mengandung arti bahwa ada hubungan atau pengaruh positif yang signifikan antara pembiayaan *qardhul hasan* dan pemberdayaan usaha mikro. Besarnya pengaruh pembiayaan *qardhul hasan* terhadap pemberdayaan usaha mikro (R^2) adalah 0,198 atau 19,8%. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan tersebut berkontribusi kecil terhadap pemberdayaan usaha mikro. Jumlah pembiayaan *qardhul hasan* di Baitul Qiradh Plaju hanya sebesar Rp. 1.000.000,- jumlah itu belum bisa memaksimalkan pedagang mikro untuk mengembangkan usahanya sedangkan sekarang harga barang kebutuhan sering naik.

Pembiayaan *qardhul hasan* masih memiliki pengaruh untuk membantu para pelaku usaha mikro dalam hal penambahan modal usaha dan mempertahankan kelangsungan hidup usaha. Selain dengan adanya pembiayaan *qardhul hasan* berfungsi juga untuk mengalihkan

ketergantungan mereka terhadap pinjaman yang berasal dari lembaga keuangan yang berbasis bunga dan menghindarkan dari para rentenir.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta analisis yang dilakukan terhadap pengaruh pembiayaan *qardhul hasan* di Baitul Qiradh terhadap pemberdayaan usaha mikro di Plaju, hasil pengujian yang dilakukan didapat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal maka diindikasikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas dan pengujian uji T variabel Pembiayaan *qardhul hasan* terhadap variabel pemberdayaan usaha mikro menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $4,097 > t_{tabel}$ 1,997 serta memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, hal ini berarti bahwa pembiayaan *qardhul hasan* (X) berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan usaha mikro. Lalu pada hasil uji koefisien determinasi (R^2) didapat angka sebesar 0,198 atau 19,8% mengandung arti bahwa pengaruh pembiayaan *qardhul hasan* terhadap pemberdayaan usaha mikro sebesar 19,8% sedangkan sisanya di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Saran

Dari hasil studi dan penelaahan tentang kajian yang tertuang dalam pembahasan skripsi ini, kiranya tidak berlebihan jika penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Baitul Qiradh Plaju Palembang sebagai mitra ummat, dengan pembiayaan *qardhul hasan* ini diharapkan pembiayaan tersebut dapat

2. terus diberikan bagi usaha mikro yang betul-betul membutuhkan modal usaha karena dilihat pada kondisi sekarang ini mencari pekerjaan sangat sulit, ingin usaha pun kendala pada modal.
3. Para pelaku usaha mikro hendaknya dapat mengalokasikan keuntungan untuk mengembangkan usahanya lebih kreatif lagi dalam mencari tambahan modal usahanya.
4. Diharapkan pada pemerintah untuk dapat berperan lebih terhadap pelaku usaha yang tidak mendapatkan ruang diperbankan nasional terutama dalam permodalan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Augustine, Yvone dan Kristaung, Robert. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Akuntansi*. Jaakarta: PT. Dian Rakyat. 2013
- Badarudin. *Manajemen Pembiayaan Produk Qardhul Hasan* (Studi Kasus di BPRS Metro Madani, Lampung Tahun 2011). UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2011.
- BPS. Produk Domestik Bruto Menurut Lapangan Usaha. www.bps.go.id. 2016
- Fauzi, Ahmad. *Evaluasi Pengelolaan Dana Qardhul Hasan pada sejumlah BMT*. Fakultas Syariah dan Hukum. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta. 2014.
- Ghozali. Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP. 2005.
- Ghozali. Imam. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graham Ilmu. 2006.
- Hamidah & Linggau, Bendi. *Bisnis Kredit Mikro*. Jakarta: Papas Sinar Sinanti. Cet.1. 2010.
- Ikatan Ahli Ekonomi Islam Indonesia (IAEI), “*Qardh Al-Hasan*”, melalui www.iaei.pusat.org.com. 2016
- Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. 2011.
- Magno, Ruiivo Barros. *Jurnal Pengaruh Pengelolaan Anggaran Terhadap Kinerja Organisasi Pemerintahan*. Program Magister Ilmu Administrasi Publik. Universitas Brawijaya. 2015.
- Mardani. *Fiqh Ekonomi Syariah*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. 2012.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif Ananlisi Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2014.
- Nur Mutia, Siti. *Pengelolaan Dana Qardhul Hasan Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Kampung Sukamulya* (studi kasus dana qardhul hasan pada BAZ kota Bogor) Program studi Ekonomi islam. Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2011.
- Priyanto, Dwi. *Paham Analisa Stastistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Media Kom. 2010.

- Qadir, Abdurahman. *Dalam dimensi mahdah dan sosial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2001
- Remy, Sjahdeini Sutan. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. 2014.
- Riswandi, Dedi. *Pembiayaan Qardhul Hasan di Bank Syariah Mandiri Kota Mataram Vol. 14. No. 2*. Fakultas syariah dan ekonomi islam. IAIN Mataram. 2015
- Rivai, Vethzal. *Islamic Financial Management*. Jakarta: PT. Raja Grafindo. 2008.
- S. Praja, Juhaya. *Ekonomi Syariah*. (Bandung. Pustaka Setia. 2012).
- Saiman, Leonardus. *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat. 2015.
- Sanusi, Anwar. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jogjakarta: Salemba Empat. 2011.
- Sari, Jaitun Puspita. *Pengaruh Pembiayaan Qardhul Hasan Terhadap Pendapatan Mitra Penyandang Disabilitas PT. Karya Masyarakat Mandiri di Bekasi*. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta. 2015.
- Soemitra, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group. 2009.
- Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. 2007.
- Suhendri. *Manajemen Qardhul Hasan dalam pembiayaan usaha kecil Menengah di BAZ kota Depok*. Jurusan Manajemen Dakwah. fakultas dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2011.
- Sutantri, Dwi. *Peran Qardhul Hasan Terhadap Penigkatan Kinerja Usaha Mikro Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal (studi kasus KJKS BMT Muamalat)*. Jurusan Ekonomi Islam. Fakultas Syariah IAIN Walisongo Semarang. 2012.
- Tim Redaksi Fokusmedia. *UU Perrkoperasian dan UMKM*. Bandung: Fokusmedia. 2008.
- Uswatun. *Pengaruh Pembiayaan Qardhul Hasan Pada BNI Syariah cabang Semarang terhadap Perkembangan Usaha Kecil*. Fakultas Syariah. IAIN Walisongo. Semarang. 2010.
- Widjajanti, Kesi. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Model Pemberdayaan Masyarakat*. Fakultas Ekonomi Universitas Semarang. 2011.

KUISIONER PENELITIAN

PENGARUH PEMBIAYAAN *QARDHUL HASAN* DI BAITUL QIRADH BAZNAS TERHADAP PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO DI PLAJU PALEMBANG

I. Identitas responden

Mohon dengan hormat kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/i untuk menjawab pertanyaan dibawah ini dengan memberi tanda (✓):

1. Nama :
2. Jenis kelamin : 1 Laki-laki 2 Perempuan
3. Berapa usia anda?
 - 1 Di bawah 20 th 4 40-49 th
 - 2 20-29 th 5 50 th ke atas
 - 3 30-39 th
4. Pendidikan Terakhir:
 - 1 SD/MI 4 Diploma
 - 2 SMP/MTS 5 Sarjana
 - 3 SMA/SMK/MA
5. Jenis Usaha anda:
 - 1 Pedagang Konveksi
 - 2 Pedagang Sembako
 - 3 Pedagang Sayuran
 - 4 Warung Makan
 - 5 Lainnya, Sebutkan.....

Tanda Tangan

II. PETUNJUK PENGISIAN ANKET VARIABEL PEMBIAYAAN QARDHUL HASAN DAN PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO

Berilah tanda (✓) pada kolom Bapak/Ibu/Sdr/i pilih sesuai keadaan yang sebenarnya, dengan alternatif jawaban sebagai berikut:

SS = Sangat Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

N = Netral

III. PERNYATAAN

1. Variabel Pembiayaan *Qardhul Hasan*

No	Daftar Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Persyaratan yang harus dipenuhi nasabah dalam pembiayaan <i>qardhul hasan</i> tidak terlalu rumit.					
2	Pengembalian dana pinjaman sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan.					
3	Saya merasa terbantu dengan adanya pembiayaan <i>qardhul hasan</i> .					
4	Pembiayaan <i>qardhul hasan</i> sesuai dengan kebutuhan usaha saya.					
5	Saya dapat menggunakan dana dari pembiayaan <i>qardhul hasan</i> untuk membeli perlengkapan serta tambahan produk usaha saya.					

2. Variabel Pemberdayaan Usaha Mikro

No	Daftar Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Usaha yang saya miliki adalah usaha pokok bukan sampingan.					
2	Usaha yang saya miliki tidak berpindah pindah tempat (sudah menetap)					

3	Dengan adanya pembiayaan <i>qardhul hasan</i> usaha saya mengalami perkembangan.					
4	Penjualan usaha saya meningkat karena adanya tambahan modal dari pembiayaan <i>qardhul hasan</i> .					
5	Dengan pendapatan sehari-hari saya dapat mengembalikan pembiayaan <i>qardhul hasan</i> dengan tepat waktu.					
6	Pendapatan saya mencukupi kebutuhan primer dan sekunder.					

SARAN :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Terimakasih atas partisipasi anda ☺

HASIL SPSS Uji KARAKTERISTIK RESPONDEN

Statistics

		Jenis_Kelamin	Usia	Pendidikan	Jenis_Usaha
N	Valid	70	70	70	70
	Missing	0	0	0	0

Jenis_Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
V	Laki-Laki	26	37.1	37.1	37.1
	Pempuan	44	62.9	62.9	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
V	<	6	8.6	8.6	8.6

	>	5	7.1	7.1	15.7
	2	28	40.0	40.0	55.7
	3	20	28.6	28.6	84.3
	4	11	15.7	15.7	100.0
	T	70	100.0	100.0	

Pendidikan

		Frequ enc y	Perc en t	Valid Percen t	Cumulativ e Percent
V	S	41	58.6	58.6	58.6
	S	6	8.6	8.6	67.1

S	23	32.9	32.9	100.0
T	70	100.0	100.0	

Jenis_Usaha

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
V Lain Lain	11	15.7	15.7	15.7
Pedagang Kue	30	42.9	42.9	58.6
Pedagang Sayuran	12	17.1	17.1	75.7
Warung Makan	17	24.3	24.3	100.0
Total	70	100.0	100.0	

UJI VALIDITAS X

Correlations

		Pembiayaan_Qardhul _Hasan
X11	Pearson Correlation	.728**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
X12	Pearson Correlation	.664**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
X13	Pearson Correlation	.788**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
X14	Pearson Correlation	.770**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
X15	Pearson Correlation	.792**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
Pembiayaan_Qardhul_Hasan	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

UJI VALIDITAS Y

Correlations

		Pemberdayaan _Usaha_Mikro
Y1	Pearson Correlation	.639**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
Y2	Pearson Correlation	.618**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
Y3	Pearson Correlation	.521**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
Y4	Pearson Correlation	.570**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
Y5	Pearson Correlation	.600**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
Y6	Pearson Correlation	.526**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
Pemberdayaan_Usaha_Mikro	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	70

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

UJI RELIABILITAS

Reliability X

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	70	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	70	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.801	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X11	14.13	7.824	.594	.765
X12	14.20	8.162	.510	.786
X13	14.44	6.975	.643	.745
X14	15.31	6.711	.588	.765
X15	15.40	6.562	.623	.753

UJI RELIABILITAS

Reliability Y

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	70	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	70	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.618	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	16.90	6.352	.384	.559
Y2	16.73	6.577	.417	.547
Y3	16.59	7.058	.344	.577
Y4	16.77	6.990	.319	.585
Y5	16.69	6.769	.372	.565
Y6	16.40	6.620	.280	.607

ANALISI REGRESI

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pembiayaan_Qa rdhul_Hasan ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Pemberdayaan_Usaha_Mikro

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.445 ^a	.198	.186	2.803

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan_Qardhul_Hasan

b. Dependent Variable: Pemberdayaan_Usaha_Mikro

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	131.834	1	131.834	16.785	.000 ^a
	Residual	534.108	68	7.855		
	Total	665.943	69			

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan_Qardhul_Hasan

b. Dependent Variable: Pemberdayaan_Usaha_Mikro

Coefficients^a

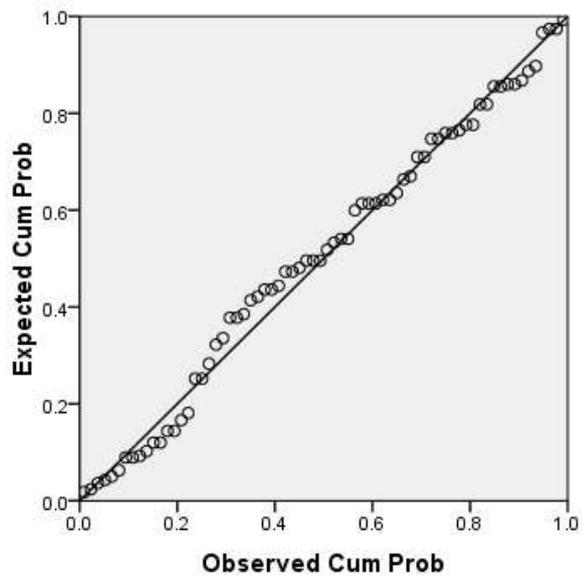
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.297		6.416	.000
	Pembiayaan_Qardhul_Hasan	.421	.103	.445	.000

a. Dependent Variable: Pemberdayaan_Usaha_Mikro

UJI NORMALITAS

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Pemberdayaan_Usaha_Mikro



UJI LINIERITAS

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pemberdayaan_Usaha_Mikro * Pembiayaan_Qardhul_Hasan	70	100.0%	0	.0%	70	100.0%

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pemberdayaan_Usaha_Mikro * Pembiayaan_Qardhul_Hasan	Between Groups	(Combined)	232.326	12	19.361	2.545	.009
		Linearity	131.834	1	131.834	17.330	.000
		Deviation from Linearity	100.492	11	9.136	1.201	.308
	Within Groups		433.617	57	7.607		
	Total		665.943	69			

Uji KORELASI

Correlations

		Correlations	
		Pembiayaan_Qardhul _Hasan	Pemberdayaan_Usaha _Mikro
Pembiayaan_Qardhul_Hasan	Pearson Correlation	1	.445**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	70	70
Pemberdayaan_Usaha_Mikro	Pearson Correlation	.445**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	70	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Elmizah

Tempat dan Tanggal lahir : Lahat, 22 Oktober 1995

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

No. Telepon : 0852-6791-9609

Alamat : Jl. Ariodillah III Rt. 31 Rw.11 No. 2269 Kec. Ilir Timur IV Km. 3,5 Palembang

Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal:

1. Tahun 2001 – 2007 : SD Negeri 14 Lahat
2. Tahun 2007 – 2010 : SMP Negeri 2 Lahat
3. Tahun 2010 – 2013 : SMK Negeri 2 Lahat
4. Tahun 2013 – Sekarang : Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Nama Orang Tua

Ayah : Khairudin

Ibu : Rukmini

Status dalam Keluarga : Anak Kedua dari 3 (tiga) Bersaudara

Nama Saudara

1. A. Ridho, S.Pd.I
2. Gita Khairina

Riwayat Organisasi

1. Bendahara Umum OSIS SMK Negeri 2 Lahat
2. Anggota Seni SMK Negeri 2 Lahat
3. HMPS Ekonomi Islam bidang Informatika Fakultas FEBI UIN Raden Fatah Palembang
4. Teller Islamic Mini Bank UIN Raden Fatah Palembang
5. Volunteer Dompot Dhuafa Sumatera Selatan
6. Fundraiser Dompot Dhuafa Sumatera Selatan
7. Anggota PAKIES Fakultas FEBI UIN Raden Fatah

